

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEJAWAR
BANYUMAS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Irmasari Gamiarsih
NIM 09108244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEJAWAR
BANYUMAS JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Irmasari Gamiarsih
NIM 09108244030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEJAWAR BANYUMAS JAWA TENGAH” yang disusun oleh Irmasari Gamiarsih, NIM 09108244030 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

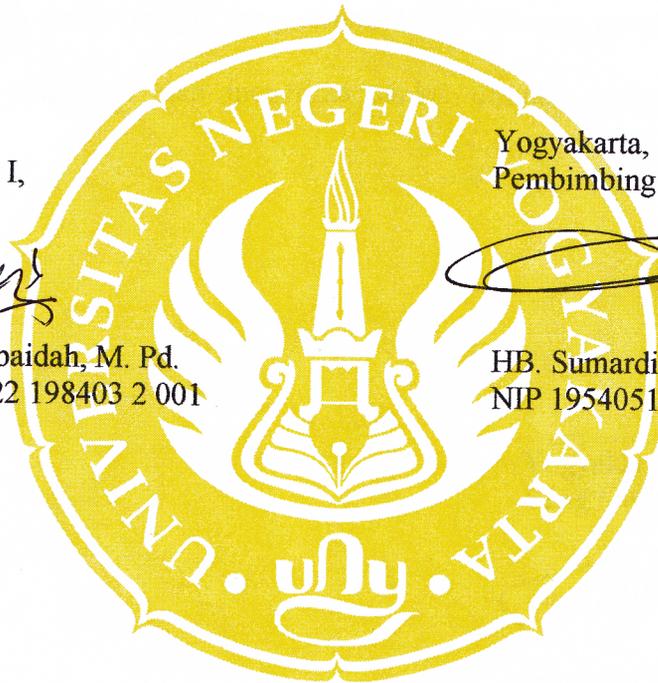


Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 18 April 2014
Pembimbing II,



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP 19540515 198103 1 004



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Yang menyatakan,



Irmasari Gamiarsih
NIM 09108244030

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEJAWAR BANYUMAS JAWA TENGAH" yang disusun oleh Irmasari Gamiarsih, NIM 09108244030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		28-05-2014
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		03-06-2014
Dr. Irena M. Pd.	Dewan Pengaji		04-06-2014

Pengantar

MOTTO

“Jangan menunggu terinspirasi baru menulis,
tetapi menulislah maka inspirasi itu akan hadir dalam tulisanmu”.

(Deddy Corbuzier)

“Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang
pengalaman dan perasaanmu sendiri”.

(J.K. Rowling)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayah serta keluarga tercinta.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KEJAWAR
BANYUMAS JAWA TENGAH**

Oleh
Irmasari Gamiarsih
NIM 09108244030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar yang berjumlah 34 siswa, yakni 11 siswa putri dan 23 siswa putra. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan narasi siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan narasi pada pra siklus sebesar 64,71; siklus I sebesar 67,97; peningkatan sebesar 3,26. Pada siklus II sebesar 74,91; peningkatan dari siklus I sebesar 6,94. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan langkah-langkah pembelajaran seperti: presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat kemampuan pintar, kurang pintar, dan kemampuan rata-rata; pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan narasi, perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan narasi oleh guru, dan pemberian penghargaan berupa pujian dan penguatan.

Kata kunci: *keterampilan menulis, karangan narasi, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa kelas V SD.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kejawar Banyumas Jawa Tengah” dengan baik. Tugas Akhir Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah Swt dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin dalam pelaksanaan penelitian.
4. Ketua Jurusan PPSD yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. HB Sumardi, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang dengan sabar telah memberi arahan, bimbingan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Kastam Syamsi, M. Ed. selaku validator instrumen penelitian yang telah bersedia membantu memvalidasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
8. Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat, arahan dan motivasi terkait hal-hal yang bersifat akademik.
9. Seluruh Dosen jurusan PPSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY yang telah memberikan wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis.
10. Sri Purwatiningsih, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kejawar, Banyumas yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
11. Carwati, S. Pd. selaku Guru kelas V SD Negeri 1 Kejawar, Banyumas yang telah bersedia menjadi kolaborator dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar, Banyumas atas kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan dalam bentuk apapun.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2014
Penulis,



IrmasariGamiarsih
NIM 09108244030

DAFTAR ISI

	hal
JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional Variabel.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Hakikat Menulis.....	10
1. Pengertian Menulis.....	10
2. Tujuan Menulis	11
3. Manfaat Menulis	12
4. Fungsi Menulis	14

B.	Keterampilan Menulis Karangan	14
1.	Jenis-Jenis Karangan	16
2.	Karangan Narasi	18
3.	Langkah-Langkah Menulis Karangan	20
C.	Evaluasi Menulis Karangan	24
D.	Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	28
1.	Pengertian Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	28
2.	Tujuan Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	29
3.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	31
4.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	33
5.	Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	36
E.	<i>Student Teasm-Achievement Divisions</i> (STAD)	36
F.	Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	40
G.	Kerangka Pikir	42
H.	Hipotesis Penelitian	44
	BAB III METODE PENELITIAN	45
A.	Jenis Penelitian.....	45
B.	Setting Penelitian	45
C.	Subjek Penelitian	46
D.	Objek Penelitian.....	46
E.	Model Penelitian	46
F.	Prosedur Tindakan	47
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	53
H.	Instrumen Penelitian	55
I.	Teknik Analisis Data.....	59
J.	Indikator Keberhasilan Penelitian.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi Lokasi	64
B. Deskripsi Subjek	64
C. Deskripsi Data	65
D. Analisis Data	85
E. Pembahasan.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Karangan I	25
Tabel 2. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Karangan II	25
Tabel 3. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Karangan III	26
Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Karangan	27
Tabel 5. Pedoman Menulis Karangan yang Dimodifikasi oleh Peneliti	56
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi untuk Guru.....	57
Tabel 7. Kisi-Kisi Lembar Observasi untuk Siswa	57
Tabel 8. Kategori Tingkat Penguasaan.....	62
Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus	67
Tabel 10. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus I.....	78
Tabel 11. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II.....	84
Tabel 12. Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	87
Tabel 13. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	90
Tabel 14. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	93

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	44
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & McTaggart	47
Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	88
Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II ..	91
Gambar 5. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II .	94

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Datar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kejawar	104
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Sebelum Tindakan	105
Lampiran 3. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus	106
Lampiran 4. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus	107
Lampiran 5. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus	108
Lampiran 6. RPP Siklus I.....	109
Lampiran 7. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I	123
Lampiran 8. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I	124
Lampiran 9. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	125
Lampiran 10. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I	126
Lampiran 11. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I	127
Lampiran 12. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I	128
Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Saat Tindakan	129
Lampiran 14. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	130
Lampiran 15. RPP Siklus II	131
Lampiran 16. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	142
Lampiran 17. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II	143
Lampiran 18. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II	144
Lampiran 19. Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II.....	145

Lampiran 20. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II	146
Lampiran 21. Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	147
Lampiran 22. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Setelah Tindakan	148
Lampiran 23. Foto-Foto Siswa dan Guru Pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi	149
Lampiran 24. Hasil Karya Siswa	151
Lampiran 25. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	160
Lampiran 26. Surat Ijin Penelitian	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang penting di negara Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia menurut Hasan Alwi, dkk (1998: 1) bersumber pada ikrar ketiga dari Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: *Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia* dan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa *bahasa negara ialah bahasa Indonesia*. Selain bahasa Indonesia, bangsa Indonesia juga memiliki berbagai macam bahasa daerah yang juga digunakan di setiap daerah di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi serta sebagai bahasa persatuan. Pentingnya bahasa Indonesia itu menyebabkan mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan.

Puji Santosa, dkk. (2011: 3.17) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia. Keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur. Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengatakan bahwa seseorang pertama kali akan belajar menyimak bahasa terlebih dahulu, kemudian belajar berbicara, belajar membaca, dan belajar menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling akhir dimiliki oleh siswa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Hal tersebut disebabkan kegiatan menulis merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan melalui tulisannya. Hal tersebut sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan kaidah tata bahasa yang sesuai dengan ejaan yang benar agar dapat diterima dan dipahami oleh orang yang membacanya. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menceritakan ide atau gagasan, perasaan, benda, bahkan suatu peristiwa kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini perlu diajarkan di sekolah dasar (SD) dengan tepat.

Pembelajaran menulis karangan sudah diajarkan sejak SD. Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD memiliki tujuan agar siswa dapat memahami cara menulis narasi dengan ejaan yang benar serta mengkomunikasikan ide/ pesan secara tertulis (Supriyadi, 1995: 260). Salah satu kompetensi yang hendak dicapai dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V adalah siswa mampu membuat karangan berdasarkan pengalaman, yang ditulis dengan memperhatikan pemilihan kata serta penggunaan ejaan yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) yang berbunyi “Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis” dan Kompetensi Dasar (KD) yang berbunyi “Menulis

karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan demikian, dengan adanya pembelajaran menulis karangan narasi di SD diharapkan siswa mampu memahami langkah-langkah dan cara-cara menulis karangan narasi, sehingga dapat menerapkannya dalam kegiatan menulis karangan narasi.

Namun demikian, Badudu (1985) (Haryadi dan Zamzani, 1996:75) mengatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran yang nantinya akan berimbas pada keberhasilan pendidikan secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kejawar pada tanggal 22 Juli 2013 di rumah beliau, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata menulis karangan narasi yang masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71. Nilai rata-rata menulis karangan narasi yang diharapkan di SD tersebut adalah ≥ 70 .

Dilihat dari hasil karangan narasi siswa, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam menyusun kalimat atau mengembangkan kerangka karangan. Hal tersebut terdapat diketahui dari banyaknya siswa yang masih belum benar dalam menulis yaitu dalam ejaan dan penggunaan tanda baca. Kebanyakan siswa kesulitan dalam menentukan topik dan menyusun

kerangka karangan. Hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi nilai menulis karangan narasi siswa, sehingga nilai menulis karangan narasi siswa belum mencapai KKM.

Lebih lanjut dapat dikemukakan bahwa berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa lebih banyak mendengarkan atau menyimak penjelasan guru. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka guru perlu memakai model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi tentang menulis karangan narasi. Guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti dan guru kelas V bersepakat untuk memilih pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Slavin, Robert E. (Sharan Shlomo, 2012: 3) seperti yang dituliskan oleh Sigit Prawoto mengatakan bahwa: Divisi Pencapaian-Kelompok Siswa atau *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas John Hopkins yang secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Teknik ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok belajar kooperatif untuk memahami pelajaran.

Pernyataan tersebut tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD tentunya akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, karena antarsiswa dalam kelompok akan saling bekerja sama dan bertanggung jawab pada anggota kelompoknya terkait dengan pemahaman materi yang dibahas. Selain itu, menurut Mohamad Nur (Tijan dan Karnadi Hasan, 2010: 36), dengan inti dari pembelajaran dalam STAD yakni guru mengajar, belajar dalam tim, pemberian kuis, dan penghargaan akan mampu membantu pemahaman siswa tentang materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada KD “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan” diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Secara berkelompok, diharapkan siswa dapat belajar bersama untuk memahami materi, sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menuangkan ide dalam bentuk karangan narasi secara individu.

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, cukup beralasan dilakukan penelitian di SD Negeri 1 Kejawar. Penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V, dengan judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kejawar Banyumas Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar rendah.
2. Nilai rata-rata menulis karangan narasi masih di bawah KKM yaitu sebesar 64,71.
3. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan narasi, terlihat dari nilai menulis karangan narasi yang masih di bawah KKM.
4. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Guru kurang memperhatikan model pembelajaran yang dipilih dalam menyampaikan pembelajaran menulis karangan narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi pada upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan?
2. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar yang telah dilaksanakan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar.
2. Memaparkan hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun pertimbangan dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menulis karangan narasi, bekerjasama dalam belajar kelompok dan bertanggung jawab kepada sesama anggota kelompok.

G. Definisi Operasional Variabel

Definisi dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa. Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan secara kronologis suatu kejadian atau peristiwa yang memiliki tokoh, alur, dan latar. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dalam penelitian ini adalah menentukan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan.
2. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa berada dalam kelompok yang heterogen untuk memahami materi karangan narasi. Kelompok heterogen yang dimaksudkan adalah kelompok yang terdiri dari siswa yang berbeda-beda yakni berbeda dari segi jenis kelamin dan tingkat

intelegensi. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dipakai dalam penelitian ini adalah presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat kemampuan pintar, kurang pintar, dan kemampuan rata-rata; pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan narasi, perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan narasi oleh guru, dan pemberian penghargaan berupa pujian dan penguatan. Meskipun siswa belajar dalam kelompok, tetapi siswa akan tetap menulis karangan narasi secara individu di akhir pertemuan setiap siklus untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.3) mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan yang dimaksudkan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Murahimin (2001) (Desi Komalawati, 2012: 19) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaan-kebiasaan tersendiri. Hasil dari kegiatan menulis tersebut merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hasil dari kegiatan menulis itulah yang disebut dengan tulisan.

Berbeda dengan kedua pendapat di atas, Puji Santosa, dkk. (2011: 6.25) mengartikan menulis sebagai sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah kegiatan yang dimulai dari menggerakkan pensil atau pena di atas kertas, sehingga terwujud sebuah karangan atau tulisan. Kegiatan menulis adalah sebuah proses karena menulis merupakan proses yang pelaksanaan, kemampuan dan hasilnya dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan beberapa uraian tentang menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis pada hakikatnya adalah suatu kegiatan penyampaian pesan, sebagai usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menggerakkan atau menggoreskan pensil atau pena di atas kertas, sehingga menghasilkan suatu simbol yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

2. Tujuan Menulis

Penulis dalam menulis tentunya memiliki tujuan atau maksud tertentu sebelum menulis. Dalam menulis, penulis hendaknya merumuskan tujuan menulis terlebih dahulu agar sesuai dengan harapan ketika tulisannya dibaca oleh pembaca, dan pembaca dapat memperoleh manfaat sesuai dengan harapan penulis sebelumnya. Siswa dalam menulis sebaiknya juga mempunyai maksud atau tujuan sebelum menulis. Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.18) menyebutkan tujuan menulis atau mengarang antara lain untuk menghibur, memberitahu atau menginformasikan, mengklarifikasi atau membuktikan, dan membujuk.

Supriyadi, dkk. (1995: 265) mengatakan bahwa dalam pengajaran menulis guru hendaknya berusaha menanamkan tujuan menulis, bukan sekedar asal tulisan para siswa dapat dibaca oleh mereka sendiri. Tujuan menulis yang dimaksud adalah tujuan artistik, tujuan informatif, dan tujuan persuasif. Tujuan artistik adalah memberikan nilai keindahan. Tujuan informatif adalah memberikan informasi kepada pembaca. Tujuan

persuasif adalah mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan oleh penulis.

Penentuan tujuan menulis erat kaitannya dengan pemilihan bentuk karangan (Haryadi dan Zamzani, 1996: 79). Misalnya, karangan eksposisi bertujuan untuk menjelaskan sesuatu; karangan argumentasi bertujuan untuk membuktikan dan meyakinkan; karangan persuasi bertujuan untuk membujuk; dan karangan deskripsi bertujuan untuk melukiskan sesuatu.

Berdasarkan beberapa uraian tentang tujuan menulis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis akan mempengaruhi bentuk karangan. Tujuan menulis antara lain untuk memberikan informasi, membujuk, meyakinkan, mendeskripsikan, dan menghibur. Dalam penelitian ini, tujuan menulis karangan yang hendak dicapai oleh siswa yaitu siswa dapat menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut.

3. Manfaat Menulis

Pengajaran menulis atau mengarang untuk anak SD tentunya memiliki banyak manfaat. Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.4) menyebutkan bahwa manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis diantaranya adalah:

- a. meningkatkan kecerdasan,
- b. mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas,
- c. menumbuhkan keberanian, dan
- d. mendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi.

Zizi Hefni (2012: 12-16) menjelaskan bahwa menulis atau mengarang dapat memberikan sesuatu bagi banyak orang, yakni pengetahuan. Selain itu, dengan mengarang kita telah menjadi orang yang berani mengungkapkan sesuatu. Orang-orang yang telah membuat suatu karangan adalah orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri yang mengagumkan, dan di sisi lain tulisan yang telah dibuat juga dapat menambah penghasilan atau dapat mendatangkan imbalan berupa honor. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menulis akan dapat memberikan pengetahuan kepada orang lain, menambah keberanian, meningkatkan kepercayaan diri, dan juga dapat mendatangkan penghasilan.

Berdasarkan beberapa uraian tentang manfaat menulis di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan menulis. Manfaat-manfaat tersebut antara lain: (1) meningkatkan kecerdasan, daya inisiatif dan kreativitas; (2) menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri, (3) mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi, (4) menambah wawasan, dan (5) dapat menghasilkan uang. Dalam penelitian ini, kegiatan menulis karangan narasi diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siswa, antara lain: (1) meningkatkan keberanian siswa, (2) meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan (3) mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa.

4. Fungsi Menulis

Desi Komalawati (2012: 2) mengatakan bahwa: “Menulis adalah suatu cara untuk bicara dalam diam, suatu cara untuk berkata lewat bahasa, dan suatu cara untuk menyapa lewat kata”. Pernyataan tersebut mempunyai maksud bahwa menulis memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung, karena antara penulis dan pembaca berkomunikasi melalui tulisan. Hal ini sejalan dengan Muchlisoh, dkk. (1996: 254) yang mengatakan bahwa fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Penulis dan pembaca akan berkomunikasi melalui tulisan, sehingga tulisan merupakan hal utama dalam penyampaian pesan kepada pembaca. Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.8) berpendapat bahwa penulis berperan sebagai penyampai atau pengirim pesan kepada pihak lain. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis mempunyai fungsi yaitu menyampaikan pesan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa uraian tentang fungsi menulis di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai fungsi yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

B. Keterampilan Menulis Karangan

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Keterampilan mempunyai arti kecakapan untuk melakukan tugas (Kamus Bahasa Indonesia). Menulis hakikatnya adalah suatu kegiatan penyampaian pesan

sebagai usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menggerakkan atau menggoreskan pensil atau pena di atas kertas, sehingga menghasilkan suatu simbol yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Berdasarkan arti dan pengertian dari kata keterampilan dan menulis, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui media tulisan, dengan cara menggoreskan pensil atau pena di atas kertas, sehingga menghasilkan simbol yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya.

Morsey (1986) (Puji Santosa, dkk, 2011: 3.21) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Oleh karena itu, menulis atau mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, sehingga perlu dilatihkan kepada anak sejak SD kelas awal. Pembelajaran menulis di SD ada dua, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis, menarik garis, menulis huruf, menulis suku kata, menulis kalimat sederhana, dan seterusnya. Menulis lanjut mulai dari menulis kalimat sesuai dengan gambar, menulis paragraf sederhana, dan menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media sesuai dengan ejaan yang benar.

Byrne (1979) (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) menjelaskan bahwa mengarang hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang

dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga berhasil dikomunikasikan kepada pembaca. Menurutnya, selain pengarang harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen-komponen antara lain: grafologi, struktur, kosakata, dan kelancaran.

1. Jenis-Jenis Karangan

Farida Puji P. (2010: 12) mengatakan bahwa karangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karangan fiksi dan nonfiksi. Menurutnya, karangan fiksi adalah karangan yang didasarkan pada imajinasi atau khayalan penulis, sedangkan karangan nonfiksi adalah karangan yang didasarkan pada fakta atau kenyataan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Zizi Hefni (2012: 24) yang mengatakan bahwa secara umum karangan dibagi menjadi dua kategori, yakni karangan nonfiksi dan karangan fiksi. Contoh karangan nonfiksi misalnya opini, berita, dan resensi. Contoh karangan fiksi misalnya cerpen, novel, dan puisi.

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.11-1.13) membagi karangan menjadi lima bentuk atau ragam wacana yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumnetasi, dan persuasi.

a. Deskripsi (Pemerian)

Deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya.

b. Narasi (Penceritaan atau Pengisahan)

Narasi adalah karangan yang menceritakan tentang proses kejadian suatu peristiwa.

c. Eksposisi (Papararan)

Eksposisi adalah karangan yang bertujuan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya.

d. Argumentasi (Pembahasan atau Pembuktian)

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya.

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Farida Puji P. (2008: 75) menjelaskan bahwa berdasarkan susunan atau cara penyajiannya, karangan dapat dibedakan menjadi karangan narasi, karangan deskripsi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi.

a. Karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut atau sesuai dengan urutan waktu.

Karangan narasi memiliki tokoh, alur, dan latar.

b. Karangan deskripsi, yaitu karangan yang berisi gambaran tentang tempat, benda, orang, binatang, tumbuhan, atau hal lainnya secara

rinci, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, atau merasakan langsung benda yang digambarkan tersebut.

- c. Karangan eksposisi, yaitu karangan yang memaparkan suatu peristiwa, proses, atau masalah yang disertai dengan fakta-fakta atau keterangan sejelas-jelasnya tanpa mengajak atau mendesak pembaca agar menerima atau mengikuti apa yang dipaparkan oleh penulis.
- d. Karangan argumentasi, yaitu karangan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang diungkapkan oleh penulis benar-benar terjadi atau benar-benar ada.
- e. Karangan persuasi, yaitu karangan yang berisi ajakan, bujukan, imbauan, atau anjuran, agar mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.

Berdasarkan beberapa uraian tentang ragam atau jenis karangan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum karangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu karangan fiksi dan nonfiksi. Ragam menulis karangan dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu menulis karangan narasi, karangan deskripsi, karangan argumentasi, karangan eksposisi, dan karangan persuasi. Dalam penelitian ini siswa akan belajar menulis karangan sederhana yang berupa karangan narasi.

2. Karangan Narasi

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.13) mengatakan bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan tentang proses kejadian atau

suatu peristiwa. Farida Puji P. (2008: 75) menambahkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut atau sesuai dengan urutan waktu yang memiliki tokoh, alur, dan latar. Menurut Muchlisoh, dkk. (1996: 379), narasi adalah tipe cerita rekaan yang gaya ungkapannya menceritakan atau menuturkan. Karangan narasi biasanya berisi tentang peristiwa demi peristiwa yang bergerak dari awal hingga akhir. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian karangan narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan secara kronologis suatu kejadian atau peristiwa dimana dalam karangan narasi tersebut terdapat tokoh, alur dan latar.

Setiap orang tentunya mempunyai pengalaman dalam hidupnya. Pengalaman-pengalaman tersebut bisa berupa pengalaman yang menyedihkan, menyenangkan, mengejutkan, memalukan, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang dapat menulis atau mengarang, begitu pula dengan siswa kelas V SD. Menulis karangan narasi untuk siswa kelas V SD bisa berdasarkan pengalaman pribadi siswa atau pengalaman yang mengesankan bagi siswa. Supriyadi, dkk (1995: 260) mengatakan bahwa tujuan menulis karangan narasi di kelas V SD adalah agar siswa dapat memahami cara menulis narasi dengan ejaan yang benar serta mengomunikasikan ide/ pesan secara tertulis.

3. Langkah-langkah Menulis Karangan

Pengajaran mengarang menurut Baraja (1975) (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) terdiri atas lima tahap, yaitu (1) mencontoh, (2) memproduksi, (3) rekombinasi dan transformasi, (4) mengarang terpimpin, dan (5) mengarang bebas. Kegiatan mencontoh mempunyai keuntungan yaitu dapat berlatih menulis tepat sesuai dengan contoh, belajar mengeja dengan tepat, dan membiasakan diri menggunakan bahasa yang baik.

Kegiatan reproduksi adalah menulis apa yang telah dipelajari secara lisan dan tulis setelah menyimak atau membaca. Kemudian hasil yang telah dipelajari dituangkan kembali dalam bentuk karangan yang disusun menggunakan kata-kata sendiri.

Kegiatan rekomendasi adalah latihan menggabungkan beberapa karangan menjadi satu karangan, bisa menggabungkan antarkalimat, antarparagraf, atau antarwacana. Sementara itu, transformasi adalah mengubah salah satu bentuk karangan ke dalam bentuk karangan lain. Misalnya, perubahan bentuk puisi menjadi prosa atau pun sebaliknya. Ruang lingkup yang lebih luas dapat dikatakan bahwa transformasi mencakup penerjemahan, penyaduran, alih aksara (transliterasi), transkripsi, dan pembuatan sinopsis.

Menulis terpimpin dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan kerangka karangan. Ruang lingkup yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa menulis terpimpin mencakup kegiatan penyusunan kalimat

berdasarkan kata-kata tertentu, dan penyusunan alinea-alinea berdasarkan kalimat-kalimat tertentu.

Mengarang bebas merupakan tahap akhir dari pengajaran mengarang. Mengarang bebas dapat dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk membuat karangan secara bebas. Meskipun demikian, guru sebaiknya menentukan judul atau tema karangan, serta jumlah kata dalam karangan supaya lebih mudah dalam melakukan evaluasi.

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.14) mengatakan bahwa menulis merupakan proses yang dilakukan melalui beberapa fase yaitu fase *prapenulisan* (persiapan), *penulisan* (pengembangan isi karangan), dan *pascapenulisan* (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Penulis biasanya akan melalui tahap-tahap tersebut sebelum akhirnya menghasilkan sebuah karangan. Fungsi dari fase-fase menulis tersebut diharapkan dapat membantu mempermudah penulis dalam kegiatan menulis.

Anton Suparyanta dan Wendi Widya Ratna Dewi (2011: 78-79) berpendapat bahwa karangan adalah karya tulis yang terdiri atas beberapa paragraf yang membicarakan tentang topik tertentu. Langkah-langkah menyusun karangan menurut mereka adalah sebagai berikut.

a. Menentukan tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan.

Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.

b. Menentukan topik

Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.

c. Menyusun kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.

d. Mengembangkan kerangka karangan

Pengembangan karangan adalah mengembangkan rancangan karangan yang berisi ide pokok. Kerangka karangan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dengan memaparkan berbagai bukti yang mendukung.

Selain langkah-langkah mengarang, mereka juga menyebutkan ada hal yang sebaiknya diperhatikan saat menulis. Hal tersebut adalah penggunaan ejaan. Saat menulis karangan sebaiknya memperhatikan penggunaan ejaan karena ejaan berhubungan dengan penggunaan kata-kata yang tepat dan tanda baca yang benar.

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 3.3) menjelaskan bahwa kegiatan mengarang merupakan kegiatan bertahap. Tahap-tahap kegiatan mengarang tersebut adalah tahap prapenulisan (*prewriting*), tahap penulisan (*writing*), dan tahap pasca penulisan (*post-writing*).

a. Tahap prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap dimana penulis melakukan kegiatan menentukan topik, menentukan tujuan penulisan, dan menyusun rancangan karangan (kerangka karangan).

b. Tahap penulisan

Tahap ini merupakan tahap dimana penulis melakukan kegiatan mengembangkan paragraf dari kerangka karangan yang telah disusun pada tahap prapenulisan.

c. Tahap pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap dimana penulis menyusun draf karangan yang utuh dan melakukan penyuntingan (*editing*) karangan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, tahap menulis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis. Langkah-langkah menulis karangan antara lain: (1) menentukan tema, (2) menentukan topik, (3) menyusun kerangka karangan, dan (4) mengembangkan kerangka karangan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah menulis yang akan dipakai oleh siswa adalah (1) menentukan tema, (2) menentukan topik, (3) menyusun kerangka karangan, dan (4) mengembangkan kerangka karangan.

C. Evaluasi Menulis Karangan

Akhadiyah (1988) (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998: 262) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis). Kegiatan menulis melibatkan aspek bahasa dan juga aspek isi. Aspek-aspek tersebut antara lain: penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, serta pengembangan model karangan. Semua aspek inilah yang diukur dalam pengetesan kemampuan menulis. Berdasarkan konsep menulis di atas dapat dikatakan bahwa yang dinilai atau diukur dalam pengetesan keterampilan menulis adalah aspek kebahasaan dan aspek isi. Tes menulis karangan biasanya berupa tes subjektif. Tes yang digunakan bisa bermacam-macam bentuknya. Salah satu contohnya yaitu menulis karangan berdasarkan tema tertentu.

Penilaian hasil karangan bisa dilakukan secara holistik atau per aspek. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2001: 305) yang mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Maksudnya adalah dalam penilaian menulis karangan didasarkan pada kesan yang diperoleh dari membaca secara selintas. Akan tetapi, hal ini biasa dilakukan oleh para ahli dan keahlian ini belum tentu dimiliki oleh guru SD.

Dalam penelitian ini, penilaian hasil karangan akan dilakukan secara per aspek. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian

karangan, misalnya: struktur tata bahasa yang digunakan, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Nilai akhir penilaian karangan diambil dari gabungan hasil penilaian per aspek. Penilaian per aspek dapat dilakukan dengan cara menentukan aspek-aspek yang akan dinilai dan menentukan bobot skor yang diberikan untuk setiap aspek yang akan dinilai. Beberapa contoh pedoman penilaian menulis karangan menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 273 & 274) sebagai berikut.

Tabel 1. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Karangan I

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	30
2.	Organisasi isi	25
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	15
5.	Ejaan dan tanda baca	10
	Jumlah	100

Tabel 2. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Karangan II

No.	Aspek yang dinilai	Skala									
1.	Kualitas isi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
2.	Organisasi dan penyajian isi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.	Gaya dan bentuk tulisan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
4.	Struktur tata bahasa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
5.	Ejaan dan tanda baca	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Tabel 3. Contoh Pedoman Penilaian Menulis Karangan III

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian			
1.	Judul	BS	B	S	K
2.	Gagasan	BS	B	S	K
3.	Organisani gagasan (kesatuan, kepaduan, kelogisan)	BS	B	S	K
4.	Penggunaan struktur	BS	B	S	K
5.	Pemilihan diksi	BS	B	S	K
6.	Tanda baca dan ejaan	BS	B	S	K

Keterangan: BS=baik sekali dengan bobot 4
 B = baik dengan bobot 3
 S = sedang dengan bobot 2
 K = kurang dengan bobot 1

Menurut Zaini Machmoed (1983) (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 305), kategori-kategori atau aspek-aspek pokok yang dinilai pada suatu karangan adalah: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik (meliputi: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan tulisan), dan (5) respon afektif guru terhadap karya tulis. Dalam menilai aspek-aspek tersebut dapat dilakukan dengan mempergunakan skala, misalnya skala 1 – 10.

Contoh pedoman menulis karangan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 307-308) adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Penilaian Menulis Karangan

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA SISWA :		
JUDUL :		
Aspek	SKOR	KRITERIA
I S I	27–30	SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi* substansif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22–26	CUKUP – BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17–21	SEDANG – CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup* permasalahan tak cukup
	13–16	SANGAT KURANG: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis * tak ada permasalahan
O R G A N I S A S I	18–20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif
	14–17	CUKUP – BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* urutan logis tetapi tak lengkap
	10–13	SEDANG – CUKUP: tak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan dan pengembangan tak logis
	7–9	SANGAT KURANG: tak komunikatif* tak terorganisir* tak layak nilai
K O S A	18–20	SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata
	14–17	CUKUP – BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10–13	SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7–9	SANGAT KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai
P E N G B A H A S A	22–25	SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18–21	CUKUP – BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	11–17	SEDANG – CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur
	5–10	SANGAT KURANG: tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK – SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP – BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT – KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
JUMLAH : PENILAI :		
KOMENTAR :		

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pedoman penilaian menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 273) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pemilihan ini didasarkan pada pedoman yang lebih sesuai untuk menilai hasil karangan anak SD. Menurut peneliti, pedoman tersebut lebih sederhana dan mudah dibandingkan dengan pedoman penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 307-308).

D. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Beberapa ahli mendefinisikan tentang pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Slavin, Robert E. (1995) (Nur Asma, 2006: 11), mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai berikut: "*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*". Pengertian tersebut mempunyai maksud bahwa dalam proses pembelajaran kooperatif, siswa belajar secara bersama atau belajar secara berkelompok. Masing-masing anggota dalam kelompok bebas mengeluarkan pendapat atau menyumbangkan hasil pemikirannya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar, baik secara individu maupun secara bersama (kelompok).

Tijan dan Karnadi Hasan (2010: 34) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yakni kerjasama antarsiswa dalam

kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, para siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Nur Asma (2006: 12) menjelaskan bahwa belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Jadi, setiap anggota kelompok selain mempunyai tanggung jawab dalam tugas-tugas dan mencapai tujuan juga mempunyai tanggung jawab dalam pemahaman materi anggota kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa akan belajar bersama dalam kelompok-kelompok, dimana masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab yaitu pada tugas-tugas kelompoknya dalam rangka mencapai tujuan kelompok serta dalam pemahaman materi setiap anggota kelompoknya.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Nur Asma (2006: 12-14) menyebutkan bahwa ada tiga tujuan pengembangan pembelajaran kooperatif, yaitu (1) untuk mencapai hasil belajar, (2) untuk menerima keragaman, dan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

a. Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang pembelajaran kooperatif juga telah menunjukkan bahwa struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Selain mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan pada siswa karena bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas tentunya telah meningkat pengetahuannya karena member pelayanan sebagai tutor kepada teman-temannya yang membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang materi pelajaran.

b. Penerimaan keragaman (perbedaan individu)

Efek penting yang kedua dari pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Terlihat pada pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen, sehingga siswa diharapkan dapat berbaaur, menerima teman yang berbeda-beda dari segi ras, budaya, tingkat sosial, dan lain-lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan siswa tentang keterampilan bekerja sama dan keterampilan kolaborasi. Hal ini didasarkan pada alasan sekarang ini banyak anak muda dan orang dewasa yang kurang memiliki keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, melainkan juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, yakni keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif memiliki lima prinsip yang mendasari. Nur Asma (2006: 14-16) menjelaskan prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

a. Belajar siswa aktif

Pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa. Hal ini berarti dalam pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan *student center*. Ihat Hatimah dan Sadri (2008: 9.1) mengatakan bahwa pendekatan *student center* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Aktivitas pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif lebih dominan dilakukan oleh siswa, dan siswa akan lebih banyak belajar secara bersama-sama, karena dalam proses pembelajaran kooperatif siswa akan belajar dalam kelompok.

b. Belajar kerja sama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tengah dipelajari. Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran kooperatif ini siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah, dan mempelajarinya secara bersama-sama. Pengetahuan yang dipelajari secara bersama-sama biasanya akan lebih mudah dipahami oleh para siswa.

c. Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran kooperatif memiliki prinsip dasar pembelajaran partisipatorik. Hal tersebut dikarenakan melalui pembelajaran ini siswa akan belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. Jadi, partisipasi dari masing-masing anggota dalam kelompok maupun masing-masing kelompok dalam proses pembelajaran juga menjadi dasar pembelajaran ini.

d. *Reactive teaching*

Reactive teaching adalah dalam pembelajaran guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Biasanya, motivasi belajar siswa akan muncul apabila guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Ada beberapa ciri-ciri guru yang reaktif. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) guru

menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, 2) guru memulai pembelajaran dari hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh siswa, 3) guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, 4) guru mengetahui hal-hal yang membuat siswa bosan dan segera mengatasinya.

e. Pembelajaran yang menyenangkan

Salah satu prinsip pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan lebih diminati oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang monoton, menakutkan, membosankan, dan menegangkan. Pembelajaran yang menyenangkan bisa diawali dari sikap dan perilaku guru baik di luar maupun di dalam kelas. Sikap dan perilaku yang dimaksud contohnya sikap ramah guru, tutur kata guru yang halus, dan sikap guru yang menyayangi setiap murid.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif bukan hanya berdasar pada belajar kerjasama, melainkan juga pada belajar siswa aktif, belajar partisipatorik, *reactive teaching*, dan belajar menyenangkan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif, seperti halnya pembelajaran yang lainnya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Nur Asma (2006: 25), pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologis siswa

menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal tersebut dikarenakan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka akan lebih mudah berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja keras siswa, membuat siswa lebih giat, dan lebih termotivasi untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan Sharan, Shlomo (1990) (H. Isjoni, 2012: 35) yang mengatakan bahwa siswa yang belajar melalui pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung oleh teman dalam kelompoknya. Dalam belajar kelompok, siswa akan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota mempunyai tanggung jawab yaitu pada tugas-tugas kelompoknya dalam rangka mencapai tujuan kelompok serta dalam pemahaman materi setiap anggota kelompoknya.

Seperti yang telah diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa akan belajar secara bersama-sama dalam kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, masing-masing anggota kelompok akan berupaya membantu kelompoknya untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan dengan cara siswa dapat menggabungkan pengetahuan yang mereka punya dengan pengetahuan yang teman sekelas mereka punya. Dengan demikian, mereka akan dapat saling melengkapi pengetahuan yang mereka miliki, sehingga pengetahuan mereka akan bertambah dan semakin paham. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kelebihan dari pembelajaran kooperatif antara lain: 1) meningkatkan kerja keras siswa, 2) memotivasi siswa, 3) meningkatkan pemahaman siswa, dan (4) menambah pengetahuan siswa.

Slavin, Robert E. (Nur Asma, 2006: 27) mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran kooperatif adalah perbedaan kontribusi yang diberikan untuk kelompok dari siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi. Siswa yang berprestasi tentunya akan lebih banyak berkontribusi untuk kelompok, sedangkan siswa yang kurang berprestasi tentunya akan sedikit berkontribusi untuk kelompok. Hal itu tentunya akan memberikan kekecewaan bagi siswa yang berprestasi, karena peran dari siswa yang berprestasi akan lebih dominan daripada siswa yang kurang berprestasi.

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif siswa akan belajar memahami materi pelajaran secara bersama-sama dalam kelompok. Hal tersebut tentunya akan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam menyelesaikan materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang seperti biasanya. Hal tersebut bisa terjadi karena pembelajaran kooperatif akan sulit diterapkan, apalagi kalau guru belum siap dan belum berpengalaman dalam menerapkan pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran kooperatif antara lain: 1) dapat menimbulkan kesenjangan antara siswa yang berprestasi dengan siswa yang kurang berprestasi dalam hal kontribusi untuk kelompok, 2) dalam kerja kelompok siswa yang

berprestasi lebih dominan daripada siswa yang kurang berprestasi, 3) waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif relatif lebih lama, dan 4) guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif butuh kesiapan yang matang dan pengalaman yang cukup lama.

5. Tipe-Tipe Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Arends, Richard I. (2008: 13-18) menyebutkan bahwa tipe pembelajaran kooperatif ada empat, yaitu: (1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), (2) Investigasi Kelompok atau *Group Investigation* (IG), (3) Jigsaw, dan (4) Pendekatan Struktural. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada materi pokok “Pengalaman Siswa” di kelas V.

E. *Student Team-Achievement Division* (STAD)

Student Teams-Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Tijan dan Karnadi Hasan (2010: 36) mengatakan bahwa STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Slavin, Robert E. (2008: 143) menyatakan bahwa STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Menurut Slavin, Robert E. (Sharan Shlomo, 2012: 3), STAD

secara umum dikenal sebagai Kelompok Belajar Siswa. Hal ini didasarkan pada gagasan tentang siswa-siswa yang belajar dalam kelompok dan belajar kooperatif untuk memahami pelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran ini sendiri yaitu untuk mempercepat pemahaman siswa. Lebih lanjut dijelaskan oleh Slavin bahwa pembelajaran ini menekankan pada tujuan kelompok dan keberhasilan kelompok. Maksudnya adalah dalam proses pembelajaran, tugas siswa bukanlah melakukan sesuatu melainkan mempelajari sesuatu sebagai tugas dari sebuah kelompok. Kerja kelompok diharapkan dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana dalam pembelajaran siswa berada dalam kelompok yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok STAD memiliki tanggung jawab atas usaha untuk mencapai tujuan kelompok, yaitu pemahaman materi setiap anggota kelompoknya.

Student Team-Achievement Division (STAD) terbentuk dari lima komponen utama. Slavin, Robert E. (2012: 9) menyebutkan bahwa lima komponen utama STAD adalah (1) presentasi kelas, (2) kelompok, (3) kuis, (4) skor kemajuan perseorangan, dan (5) penilaian kelompok. Penjelasan dari masing-masing komponen adalah sebagai berikut.

1. Presentasi kelas

Penyampaian materi dalam pembelajaran STAD disampaikan melalui presentasi kelas. Biasanya kegiatan ini berupa kegiatan diskusi

pelajaran yang dipimpin oleh guru atau presentasi audio-visual. Maksudnya adalah dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan diskusi tentang materi yang akan dipelajari, atau siswa menyimak penjelasan dari video yang ditayangkan oleh guru.

2. Kelompok

Kelompok dalam STAD ini terdiri dari empat atau lima siswa yang heterogen. Maksudnya adalah setiap kelompok dalam STAD terdiri dari anggota (siswa) yang berbeda-beda baik dari segi ras, jenis kelamin, tingkat intelegensi, kemampuan, dan tingkat sosial yang berbeda-beda. Kelompok merupakan komponen yang penting dalam STAD. Kelompok dalam STAD memiliki fungsi utama menyiapkan para anggota untuk menjalani kuis dengan baik. Setelah guru menyampaikan materi, guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari lembar tugas dan materi-materi pelajaran yang akan dipelajari.

3. Kuis

Kuis dalam STAD diberikan setelah satu sampai dua kali presentasi guru dan satu dua kali praktik kelompok. Para siswa menjalani kuis secara individu. Para siswa tidak diijinkan untuk saling membantu saat kuis berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh dan memahami materi yang diajarkan.

4. Skor kemajuan perseorangan

Latar belakang dengan adanya pemberian skor kemajuan perseorangan adalah untuk menanamkan tujuan prestasi yang bisa

diperoleh oleh siswa, jika dia bekerja keras dan berbuat lebih baik dibandingkan sebelumnya. Setiap siswa dapat menyumbangkan nilai tambahan untuk kelompok mereka masing-masing. Sebelumnya setiap siswa diberikan nilai dasar, yang diambil dari nilai rata-rata prestasi siswa pada kuis yang sama. Kemudian siswa akan memperoleh nilai untuk kelompok mereka apabila ada kemajuan dari nilai sebelumnya.

5. Penghargaan kelompok

Kelompok akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan jika nilai rata-rata kelompok melampaui atau mencapai kriteria tertentu. Adanya penghargaan kelompok juga dapat memotivasi para siswa untuk belajar lebih giat dan bekerja keras dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mohamad Nur (1999) (Tijan dan Karnadi Hasan, 2010: 36)

menjelaskan bahwa inti kegiatan dalam STAD adalah sebagai berikut.

1. Mengajar: Guru mempersentasikan materi pelajaran.
2. Belajar dalam Tim: Siswa belajar melalui kegiatan kerja dalam tim/kelompok mereka dengan dipandu oleh LKS, untuk menuntaskan materi pelajaran.
3. Pemberian Kuis: Siswa mengerjakan kuis secara individual dan siswa tidak boleh bekerja sama.
4. Penghargaan: pemberian penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan tim/kelompok yang memperoleh skor tertinggi dalam kuis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran STAD adalah: (1) presentasi kelas, (2) pembentukan kelompok, (3) pemberian kuis, (4) perhitungan skor, dan (5) pemberian penghargaan kelompok. Dalam penelitian ini, kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran antara lain: (1) presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru, (2) pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok, dengan

anggota masing-masing kelompok 5-6 siswa, (3) pemberian kuis secara individu, (4) perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan narasi siswa oleh guru, dan (5) pemberian penghargaan kepada kelompok atau siswa yang memperoleh skor tertinggi.

Dalam penelitian ini, siswa tidak menulis karangan narasi secara berkelompok. Siswa tetap menulis karangan narasi secara individual pada setiap pertemuan di akhir siklus. Siswa belajar dalam kelompok atau tim guna bekerjasama dalam memahami materi dipandu dengan lembar tugas kelompok.

F. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) berada pada jenjang umur sekitar 11-12 tahun. Menurut Piaget (Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, 2009: 1.15), ada empat tahap perkembangan yang akan dilalui, antara lain sebagai berikut.

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, kegiatan intelektual hampir sepenuhnya berasal dari gejala yang diterima secara langsung oleh alat indera. Pada saat anak mulai mempunyai keterampilan berbahasa, anak akan menerapkannya pada objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama benda.

2. Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini perkembangan sudah mulai pesat. Anak semakin kaya akan lambang-lambang bahasa yang digunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata. Keputusan atau kesimpulan diambil dari intuisi bukan dari pemikiran yang rasional atau dari hal yang diketahuinya saja.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mulai berpikir secara logis. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah yang konkret.

4. Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini anak mempunyai pola pikir seperti orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap masalah, baik yang bersifat konkret maupun yang abstrak. Anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis.

Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih (2009: 6.3) menyebutkan bahwa karakteristik anak SD yang menonjol pada anak SD ada empat, yaitu (1) senang bermain, (2) selalu bergerak, (3) bekerja atau bermain dalam kelompok, dan (4) senantiasa ingin melaksanakan atau merasakan sendiri. Anak SD khususnya pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) umumnya masih senang bermain dan bergerak. Hal tersebut yang sering membuat guru kewalahan karena biasanya anak SD, khususnya kelas rendah tersebut masih suka jalan-jalan di dalam kelas dan bermain di dalam kelas. Anak SD,

khususnya pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) biasanya akan senang belajar dalam kelompok. Melalui belajar dalam kelompok, siswa dapat belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar untuk mentaati peraturan kelompok, belajar setia kawan, belajar mandiri, belajar untuk bertanggung jawab, belajar bersaing secara sehat (*sportif*), belajar adil, dan belajar demokrasi. Selain senang belajar dalam kelompok, anak SD kelas tinggi juga biasanya senantiasa ingin merasakan sendiri atau mencoba sendiri akan pengetahuan yang telah didapatnya. Misalnya, setelah siswa mendapatkan materi tentang sifat-sifat zat cair, siswa akan mencoba membuktikan hal tersebut dengan cara mencoba sendiri, dan melakukan seperti apa yang telah dipelajarinya tadi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD sudah berada pada tahap operasional formal, yakni anak sudah dapat berfikir secara konkret maupun secara abstrak. Selain itu, siswa kelas V SD mempunyai karakteristik senang belajar dalam kelompok dan senantiasa ingin merasakan atau mencoba pelajaran yang telah dipelajarinya.

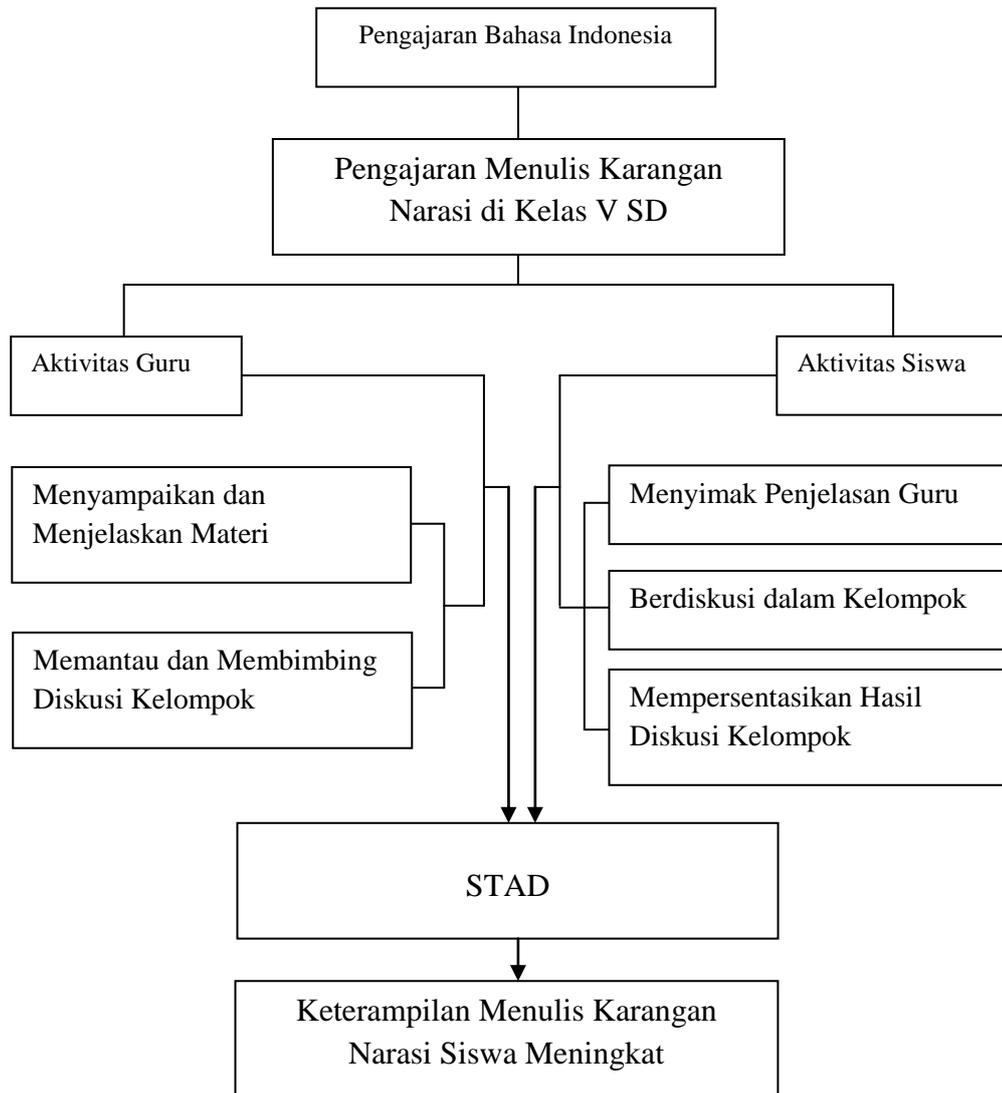
G. Kerangka Pikir

Menulis bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Menulis pada hakikatnya adalah suatu kegiatan penyampaian pesan sebagai usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara menggerakkan atau menggoreskan pensil atau pena di atas kertas, sehingga menghasilkan suatu simbol yang dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Sayangnya,

kegiatan menulis atau mengarang sering kali tidak disukai oleh para siswa. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya motivasi yang merangsang minat siswa untuk menulis.

Siswa kelas V SD pada KD “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, diharapkan mampu menyusun atau menulis sebuah karangan berdasarkan pengalaman sesuai dengan pilihan kata serta penggunaan ejaan yang tepat. Namun, pada kenyataannya siswa kelas V masih merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan narasi. Siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan topik dan membuat kerangka karangan. Siswa juga masih merasa kesulitan dalam merangkai kata-kata dan mengembangkan kerangka karangan. Hal tersebut terdeteksi pada hasil karangan narasi siswa yang masih banyak terdapat kesalahan, baik dari segi tata tulis dan dari segi bahasa.

Siswa kelas V SD sudah berada pada tahap operasional formal, yakni anak sudah dapat berfikir secara konkret maupun secara abstrak. Selain itu, siswa kelas V SD mempunyai karakteristik senang belajar dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas V. Skema kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kejawar

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan yang peneliti ajukan adalah “melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD akan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar Banyumas Jawa Tengah”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, yakni peneliti akan bekerja sama dengan tim kerja penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai observer, sedangkan guru kelas V berperan sebagai pengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan mencoba memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa ini, guru akan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi “Pengalaman Siswa”.

B. Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kejawar yang beralamat di Jl. Raya Banyumas-Buntu, Desa Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2013 sampai dengan selesai, pada siswa kelas V semester ganjil, tahun pelajaran 2013/2014 dengan materi pokok “Pengalaman Siswa”.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar yang berjumlah 34 siswa, yaitu 23 siswa putra dan 11 siswa putri, pada semester ganjil (semester 1), tahun pelajaran 2013/2014. Seperti yang sudah disampaikan di atas, peneliti dalam penelitian ini akan berkolaborasi dengan guru kelas yakni guru kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai pengamat atau observer, sedangkan guru kelas akan berperan sebagai pengajar atau pelaksana tindakan.

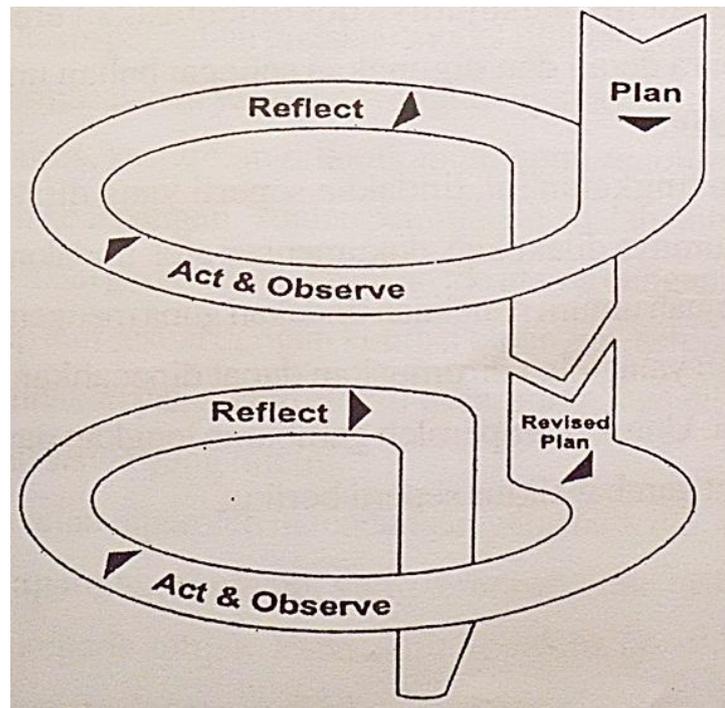
D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa, sehingga sasaran atau target yang diharapkan pada penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, tahun pelajaran 2013/2014.

E. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Pemilihan ini didasarkan pada alasan bahwa model PTK ini banyak digunakan oleh para guru. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 27), pada saat ini model PTK Kemmis dan McTaggart telah banyak digunakan oleh para guru dikarenakan mudah pelaksanaannya dan sederhana. Model ini menggunakan tiga

komponen penelitian yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian selama dua siklus. Model penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart terlihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian Kemmis & McTaggart
Sumber: Pardjono (2007: 22)

F. Prosedur Tindakan

Berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi, prosedur tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti dibimbing oleh Dosen Pembimbing Skripsi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran yang telah dipilih. RPP dibuat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan materi pokok “Pengalaman Siswa”.
- 2) Peneliti mempersiapkan buku bahasa Indonesia Kelas V dan gambar sebagai media untuk mendukung proses pembelajaran. Peneliti membuat lembar tugas siswa dan soal kuis yang sesuai dengan KD “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan” dan indikator “Menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu”
- 3) Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok heterogen, yakni terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta siswa yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar. Cara menentukan siswa yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar yaitu dengan cara membuat daftar nama siswa dari data siswa yang memperoleh nilai menulis karangan narasi tertinggi sampai yang terendah pada kegiatan pra siklus. Daftar nama siswa tersebut dibagi menjadi tiga kelompok siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai tertinggi disebut siswa yang

memiliki kemampuan pintar, siswa yang memperoleh nilai rata-rata disebut siswa yang memiliki kemampuan rata-rata, dan siswa yang memperoleh nilai rendah disebut siswa yang memiliki kemampuan kurang pintar.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3x pertemuan. Setiap pertemuan, berlangsung selama 70 menit. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran menulis karangan narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa akan belajar dalam kelompok heterogen sesuai dengandengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru. Langkah-langkah STAD dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi yaitu presentasi kelas yakni penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat kemampuan pintar, kurang pintar, dan kemampuan rata-rata; pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan narasi, perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan narasi oleh guru, dan pemberian penghargaan berupa pujian dan penguatan.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi melalui STAD pada tahap pelaksanaan tindakan.

Kegiatan Awal

- 1) Siswa bersama guru membuka pelajaran dengan doa dan salam.
- 2) Gurumelakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang pengalaman siswa.
- 3) Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti

- 4) Siswa menyimak penjelasan guru tentang jenis-jenis karangan, langkah-langkah menulis karangan narasi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan penggunaan tanda baca. (*Tahap Presentasi dalam STAD*)
- 5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema, topik, dan judul cerita yang telah dibacakan oleh guru.
- 6) Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang pintar, berkemampuan rata-rata, dan kurang pintar. Siswa yang pintar ditentukan dari siswa yang memiliki nilai tinggi pada kegiatan pra siklus, dan seterusnya. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)
- 7) Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Selain menyelesaikan tugas kelompok, tugas anggota kelompok yaitu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan membantu rekan-rekan dalam

kelompoknya untuk menguasai materi tersebut (materi tentang karangan narasi).

- 8) Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi kelompok saat siswa sedang berkelompok untuk memahami materi dengan lembar tugas siswa.
- 9) Siswa dan guru membahas hasil lembar tugas kelompok secara bersama-sama.
- 10) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.
- 11) Siswa mengerjakan soal kuis (evaluasi) yaitu menulis karangan narasi secara individual. Dalam mengerjakan kuis (evaluasi), siswa tidak boleh mengerjakan kuis secara bersama-sama. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
- 12) Siswa dan guru membahas kuis. (*Tahap Perhitungan Skor dalam STAD*)
- 13) Siswa atau kelompok yang terbaik diberi penghargaan berupa pujian dan penguatan. (*Tahap Pemberian Penghargaan dalam STAD*)

Kegiatan Akhir

- 14) Guru memberikan refleksi terhadap kerja kelompok serta nasihat dan motivasi untuk kemajuan siswa.
- 15) Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan salam.

Peneliti sebagai observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat kendala-kendala maupun kekurangan-kekurangan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa foto saat proses pembelajaran berlangsung guna mendukung hasil penelitian.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama guru kelas V melakukan diskusi terkait dengan jalannya proses pembelajaran pada siklus I. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan data hasil nilai menulis karangan narasi siswa dan data observasi yang dicatat oleh peneliti selaku observer. Data nilai menulis karangan narasi siswa pada siklus I ternyata masih banyak yang di bawah KKM, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I yaitu siswa kurang antusias untuk belajar menulis, siswa banyak yang masih belum benar dalam mengembangkan karangan yakni belum sesuai dengan ejaan dan penggunaan tanda baca.

2. Siklus II

Prosedur penelitian tindakan pada siklus II pada umumnya hampir sama dengan siklus I, hanya saja pada siklus II kelompok yang dibentuk berdasarkan nilai dari hasil menulis karangan narasi pada siklus I. Pada siklus II, guru mengatur tempat duduk siswa supaya lebih mudah dalam berkelompok. Guru juga memperbolehkan siswa mengerjakan tugas

kelompok di luar kelas. Pada pembelajaran siklus II ini, guru lebih menekankan pada materi tentang cara pilihan kata dan ejaan serta penggunaan tanda baca.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari pengumpulan data penelitian ini berupa keterangan, narasi, atau deskripsi, bukan berupa angka-angka atau numerik. Namun, menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 9) Penelitian Tindakan termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, antara lain menggunakan tes menulis karangan narasi, pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, wawancara dengan guru kelas V, dan dokumentasi proses pembelajaran.

1. Tes Menulis Karangan Narasi

Tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa. Tes ini dilakukan pada pertemuan terakhir di setiap siklus. Setiap siswa diharuskan untuk mengerjakan tes menulis karangan narasi secara individu.

2. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Instrumen yang digunakan dalam teknik pengamatan ini adalah lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum penelitian, saat proses penelitian dan sesudah penelitian. Teknik ini dilakukan sebelum penelitian dan hasilnya untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti guna dijadikan sebagai bahan latar belakang masalah. Teknik ini dilakukan pada saat proses penelitian, dan hasilnya guna dijadikan acuan atau dasar untuk bahan perbaikan (refleksi) pada siklus selanjutnya, sedangkan teknik ini dilakukan setelah penelitian dan hasilnya untuk mengetahui hasil dari penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang bersifat informal. Wawancara ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti bebas memberikan pertanyaan dan tidak terdapat pedoman khusus dalam memberikan pertanyaan. Namun demikian, dalam penelitian ini tetap digunakan pedoman wawancara. Hal ini untuk mengungkap permasalahan yang terjadi sebenarnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009: 240). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto yang diambil menggunakan kamera digital. Dokumentasi yang berupa foto-foto ini bertujuan untuk mendukung hasil penelitian supaya lebih meyakinkan. Selain itu, dokumen-dokumen yang lainnya adalah: daftar nama-nama siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar, RPP siklus I dan RPP siklus II, data nilai-nilai menulis karangan narasi siswa, hasil karangan siswa, hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru kelas V, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes Menulis Karangan Narasi

Tes menulis karangan narasi dalam penelitian ini dinilai berdasarkan salah satu pedoman penilaian menulis karangan menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 273) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Pedoman penilaian menulis karangan narasi yang telah dimodifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Pedoman Penilaian Menulis Karangan yang Dimodifikasi oleh Peneliti

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori	Keterangan
Isi Karangan	30	27-30	Sangat Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		22-26	Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		11-21	Cukup	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		0-10	Kurang	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
Organisasi Isi	25	23-25	Sangat Baik	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		19-22	Baik	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		9-18	Cukup	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) tetapi tidak urut.
		0-8	Kurang	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) dan tidak urut.
Struktur Kalimat	20	18-20	Sangat Baik	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		13-17	Baik	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		5-12	Cukup	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		0-4	Kurang	Karangan ditulis dengan kalimat-kalimat yang kurang efektif namun ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
Gaya: Pilihan Struktur dan Diksi	15	13-15	Sangat Baik	Kata-kata yang digunakan dalam karangan sesuai dengan konteks karangan dan tidak terdapat kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		9-12	Baik	Terdapat 1-2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		3-8	Cukup	Terdapat 3-4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		0-2	Kurang	Terdapat 5-6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
Ejaan dan Tanda Baca	10	9-10	Sangat Baik	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		7-8	Baik	Terdapat 1-2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		3-6	Cukup	Terdapat 3-4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		0-2	Kurang	Terdapat 5-6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 273) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

2. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran dan lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berikut kisi-kisi lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui STAD.

Tabel 6. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No.	Langkah-langkah dalam STAD	Butir Pernyataan
1.	Presentasi Kelas	3a-e
2.	Pembentukan Kelompok	3f-i
3.	Pemberian Kuis	3m
4.	Perhitungan Skor	3j, 3n
5.	Pemberian Penghargaan	3o

Tabel 7. Kisi-Kisi Lembar Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No.	Langkah-langkah dalam STAD	Butir Pernyataan
1.	Presentasi Kelas	1, 2, 3
2.	Pembentukan Kelompok	4, 5, 6
3.	Pemberian Kuis	7, 8, 9
4.	Perhitungan Skor	10, 11
5.	Pemberian Penghargaan	12

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelas V SD Negeri 1 Kejawar sebelum penelitian, pada proses penelitian berlangsung, dan setelah penelitian berakhir. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, wawancara ini merupakan jenis wawancara tidak terstruktur, sehingga peneliti tidak memiliki pedoman khusus dalam memberikan pertanyaan. Namun demikian, dalam penelitian ini tetap digunakan pedoman wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V sebelum penelitian, yaitu pada saat pra tindakan atau pra siklus. Pada saat proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V setelah siklus I selesai. Pedoman wawancara pada saat proses penelitian berlangsung dibuat berdasarkan hasil dari proses tindakan selama siklus I. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi selama siklus I berlangsung. Pedoman wawancara guru setelah penelitian dilakukan setelah mengetahui hasil menulis karangan narasi siswa secara keseluruhan dari siklus I sampai pada siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa foto-foto dalam penelitian ini diambil menggunakan kamera digital. Foto-foto tersebut diambil pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain dokumen berupa foto, terdapat juga dokumen lain seperti

daftar nama-nama siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar, RPP siklus I dan RPP siklus II, data nilai-nilai menulis karangan narasi siswa, hasil karangan siswa, hasil pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran, hasil wawancara dengan guru kelas V, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi yang berupa angka atau numerik, sedangkan analisis data secara kualitatif dilakukan pada data hasil nontes yakni hasil dari data pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran menulis karangan narasi, data hasil wawancara, dan data hasil dokumentasi.

1. Analisis Data Tes Menulis Karangan Narasi

Menurut Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, dan Nyata (2010: 109), data dari hasil tes dapat dianalisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Data tes dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Data tes dalam penelitian ini berupa angka (numerik) yang diperoleh dari nilai hasil karangan narasi siswa. Analisis data yang berupa angka atau data hasil tes menulis karangan narasi diperoleh dengan cara mencari rata-rata (*mean*). Rata-rata (*mean*) diambil dari seluruh data nilai siswa. Nana Sudjana (2010: 109) mengatakan bahwa rata-rata atau *mean* dapat diperoleh

dengan cara menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek, atau lebih sederhana dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

- X = Rata-rata (*mean*)
X = Jumlah seluruh skor
N = Banyaknya subjek

Langkah-langkah menganalisis data hasil tes menulis karangan narasi siswa sebagai berikut.

1. Hasil karangan narasi siswa pada pertemuan akhir setiap siklus dinilai menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam karangan narasi yaitu aspek isi karangan (meliputi tema, tokoh, alur, dan seting) dengan skor maksimal 30, organisasi isi (meliputi pembuka, isi, dan penutup) dengan skor maksimal 25, struktur kalimat dengan skor maksimal 20, pilihan kata (diksi) dengan skor maksimal 15, ejaan dan tanda baca dengan skor maksimal 10.
2. Nilai akhir karangan narasi siswa diperoleh dari jumlah skor penilaian per aspek.
3. Seluruh nilai menulis karangan narasi siswa dijumlahkan dan dibagi jumlah siswa untuk mencari nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan narasi.

4. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai menulis karangan narasi siswa mencapai nilai ≥ 70 dan mencapai nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 70 .

2. Analisis Data Hasil Pengamatan

Data hasil pengamatan dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Data hasil pengamatan dalam penelitian ini berupa kalimat kesimpulan yang diperoleh dari nilai pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Langkah-langkah menganalisis data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dan siswa diamati berdasarkan lembar pengamatan.
2. Skor yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dijumlahkan.
3. Jumlah perolehan skor yang diperoleh dari hasil lembar pengamatan tersebut dibuat menjadi persentase menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring (Sugiyono, 2009: 95) sebagai berikut.

$$\text{persentase} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

4. Data yang telah menjadi persentase tersebut kemudian dikategorikan menjadi salah satu kategori tingkat penguasaan (sangat baik, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali) menurut Ngilim Purwanto, (2009: 103) sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Tingkat Penguasaan

Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Huruf	Bobot	Predikat/Kategori
86-100	A	4	Sangat Baik
76-85	B	3	Baik
60-75	C	2	Cukup
55-59	D	1	Kurang
≤ 54	TL	0	Kurang sekali

5. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi menunjukkan persentase ketuntasan dalam kategori baik atau sangat baik.

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif menjadi kalimat kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Kejawar sebelum penelitian, saat penelitian, dan setelah penelitian sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan.

4. Analisis Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi yang berupa foto-foto dianalisis secara deskriptif kualitatif menjadi kalimat kesimpulan dari hasil gambar yang tertangkap kamera.

J. Indikator Keberhasilan Penelitian

1. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian ini dikatakan berhasil jika keseluruhan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan persentase ketuntasan dalam kategori baik atau sangat baik.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Keberhasilan hasil dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil instrumen tes menulis karangan narasi pada akhir setiap siklus yang telah dilaksanakan. Pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dipakai oleh guru kelas V SD Negeri 1 Kejawar yaitu 70. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70 dengan presentase pencapaian KKM mencapai $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kejawar yang beralamat di Jalan Raya Banyumas–Buntu, Desa Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Letak SD ini berada di depan SMP Negeri 3 Banyumas. Lokasi sekolah dari ibukota kabupaten berjarak 19 km, 19 km dari Dinas Pendidikan, dan 4 km dari UPK.

Tempat penelitian ini yaitu ruang kelas V SD Negeri 1 Kejawar. Ruang kelas tersebut terletak di deretan sebelah utara antara kelas IV dan kelas VI. Siswa dapat belajar dengan nyaman karena kondisi ruangan yang cukup luas dan memiliki banyak jendela, sehingga mendapatkan cukup penerangan. Fasilitas yang terdapat dalam kelas tersebut berupa papan tulis putih (*whiteboard*), papan tulis hitam (*blackboard*), almari tempat penyimpanan buku-buku, sebuah meja guru, sebuah kursi guru, 17 buah meja siswa, 34 buah kursi siswa, papan administrasi kelas, papan absen siswa, tempat kapur dan spidol, dan alat-alat kebersihan. Pada dinding kelas juga terpajang foto presiden dan wakil presiden, serta gambar burung garuda.

B. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas V (Lima) SD Negeri 1 Kejawar yang berjumlah 34 siswa, yaitu 23 siswa putra dan 11 siswa putri, pada semester ganjil (semester 1), tahun pelajaran 2013/2014. Pada saat

pelaksanaan tindakan, selama siklus I sampai dengan siklus II, tidak ada siswa yang absen. Siswa yang mengikuti pembelajaran genap berjumlah 34 siswa.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut merupakan pemaparan proses dan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, tahun pelajaran 2013/2014.

1. Data Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2013. Pertama-tama peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Kejawar untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Peneliti menjelaskan kepada Kepala Sekolah jika peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas V di SD tersebut dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti juga meminta izin kepada guru kelas V SD tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari Kepala sekolah dan guru kelas V, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh gambaran dan informasi tentang pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kejawar. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2013 di rumah

guru kelas V. Hasil wawancara dengan guru kelas V sebelum tindakan tersaji pada lampiran 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa masih kurang, terutama dalam menulis karangan narasi. Menurut beliau, masih banyak siswa yang masih belum benar dalam menulis, terutama dalam ejaan dan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, peneliti meminta izin kepada beliau untuk melihat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kejawar.

Peneliti mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 1 Kejawar pada tanggal 24 Juli 2013. Siswa kelas V yang mengikuti pembelajaran pada hari itu berjumlah 34 anak, yaitu 11 siswa putri dan 23 siswa putra. Pembelajaran pada waktu itu, guru meminta siswa untuk membuat karangan narasi dengan tema bebas sesuai yang siswa sukai. Pembelajaran pada waktu itu belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Setelah melihat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V, ternyata memang benar jika keterampilan menulis siswa masih rendah. Pada saat guru meminta siswa untuk menulis karangan narasi, masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM atau < 70 . Siswa yang masih belum tuntas ada sebanyak 24 siswa. Itu artinya bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 29% atau baru 10 siswa. Berdasarkan hasil karangan siswa, kebanyakan siswa mengalami kesalahan pada ejaan dan penggunaan

tanda baca. Selain itu, dengan melihat hasil karangan siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam menyusun kata-kata dan mengembangkan kalimat. Berikut nilai hasil menulis karangan narasi siswa pada pra siklus. Selengkapnya tersaji pada lampiran 5.

Tabel 9. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus

No. Absen	Inisial Nama Siswa	Nilai Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus	Keterangan
1.	AJ	68	Tidak Tuntas
2.	FAS	62	Tidak Tuntas
3.	MA	60	Tidak Tuntas
4.	EC	72	Tuntas
5.	HAH	65	Tidak Tuntas
6.	S	58	Tidak Tuntas
7.	AE	71	Tuntas
8.	ARP	73	Tuntas
9.	AAS	65	Tidak Tuntas
10.	DR	70	Tuntas
11.	DCP	48	Tidak Tuntas
12.	FA	68	Tidak Tuntas
13.	GZR	64	Tidak Tuntas
14.	HK	80	Tuntas
15.	HF	66	Tidak Tuntas
16.	IMA	63	Tidak Tuntas
17.	IDR	71	Tuntas
18.	KYS	57	Tidak Tuntas
19.	A	70	Tuntas
20.	NDA	74	Tuntas
21.	PM	66	Tidak Tuntas
22.	RS	63	Tidak Tuntas
23.	SF	67	Tidak Tuntas
24.	TS	60	Tidak Tuntas
25.	TP	70	Tuntas
26.	WN	65	Tidak Tuntas
27.	YAP	61	Tidak Tuntas
28.	R	54	Tidak Tuntas
29.	JWS	45	Tidak Tuntas
30.	AM	63	Tidak Tuntas
31.	DEB	66	Tidak Tuntas
32.	NA	67	Tidak Tuntas
33.	LH	55	Tidak Tuntas
34.	ZIN	73	Tuntas
Jumlah		2200	
Rata-rata		64.71	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru ada 10 siswa atau baru 29% siswa yang tuntas dan rata-rata nilai menulis karangan narasi siswa masih belum mencapai ≥ 70 atau baru mencapai 64,71. Oleh karena itu, dengan melihat data tersebut dapat dinyatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar masih rendah.

Selain masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, siswa juga masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Secara umum, siswa kurang konsentrasi dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran terlihat kurang kondusif, terbukti dari banyaknya siswa yang bermain-main dan mengobrol, sehingga sedikit mengganggu proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran yang tersaji pada lampiran 3 dan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang tersaji pada lampiran 4.

Berdasarkan hal-hal tersebut, untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi perlu diadakan sebuah tindakan. Tindakan dalam penelitian ini yaitu melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan mampu memahami materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

2. Data Setiap Siklus

Penelitian tindakan kelas (PTK) guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dilaksanakan dalam dua siklus. Jadwal perencanaan PTK dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Jadwal sebelumnya sudah dibicarakan terlebih dahulu dengan guru kelas V. Peneliti melakukan penelitian ini selama lima hari, yaitu kurang lebihnya dua atau satu kali dalam satu minggu. Berikut laporan hasil penelitian tiap siklus.

a. Data Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 210 menit. Materi-materi yang diajarkan berkaitan dengan jenis-jenis karangan, karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, struktur kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan, dan penggunaan tanda baca. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis karangan dan langkah-langkah menulis karangan seperti menentukan tema, topik, dan menyusun kerangka karangan. Pada pertemuan kedua, guru melanjutkan materi tentang struktur kalimat, pilihan kata (diksi). Pada pertemuan ketiga, guru mengajarkan materi tentang ejaan dan penggunaan tanda baca. Pada pertemuan ketiga inilah guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis karangan narasi secara individu. Pertemuan pertama siklus

I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2013, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 November 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 November 2013 sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 1 Kejawar.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

1) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan untuk pertemuan pertama, kedua, dan ketiga pada siklus I secara umum hampir sama. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi. RPP siklus I tersaji pada lampiran 6. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang terdapat pada silabus yaitu "Pengalaman Siswa". RPP dibuat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain membuat RPP, peneliti juga mempersiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Media yang digunakan yaitu teks cerita, lembar tugas kelompok, dan buku bahasa Indonesia kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

a) Pertemuan Pertama (Jumat, 22 November 2013)

Kegiatan Awal

1. Siswa bersama guru membuka pelajaran dengan doa dan salam.
2. Guru melakukan apersepsi berupa pertanyaan tentang pengalaman siswa.
3. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti

1. Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian karangan dan jenis-jenis karangan.
2. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Guru membacakan cerita yang berjudul “Aku Telah Sadar”.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema, topik, dan judul cerita yang disimak.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan yaitu cara menentukan tema, menentukan topik, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan. (*Tahap Presentasi Kelas dalam STAD*)
5. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 anak. Kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan

kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)

6. Guru memberikan tugas kelompok untuk menentukan tema, topik dan judul karangan berdasarkan foto yang tertera pada lembar tugas kelompok.
7. Siswa dan guru membahas hasil kerja kelompok secara bersama-sama. (*Tahap Perhitungan Skor dalam STAD*)
8. Siswa mengerjakan soal kuis (evaluasi) secara individu. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
9. Soal kuis langsung dikoreksi secara bersama-sama dan siswa yang mendapat skor tertinggi mendapatkan tepuk tangan dari teman-teman dan pujian serta penguatan dari guru sebagai penghargaan atas prestasi yang telah diraih siswa tersebut. (*Tahap Penghargaan dalam STAD*)

Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan refleksi terhadap kerja kelompok serta nasihat dan motivasi untuk kemajuan siswa.
2. Siswa bersama guru menutup pelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang bermain-main di kelas dan berbincang-bincang, sehingga membuat suasana kelas menjadi sedikit gaduh dan tidak kondusif. Saat guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, ada siswa yang menolak dan memilih kelompok

sendiri, sehingga guru membuat peraturan yang harus ditaati oleh para siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi tersebut, yakni mau berkelompok sesuai dengan kelompok yang guru tentukan. Jika siswa menolak untuk berkelompok, maka siswa tersebut diminta untuk membuat rangkuman tentang menulis karangan narasi dan membuat karangan narasi. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 7 dan 8.

b) Pertemuan Kedua (Rabu, 27 November 2013)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus I sama dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus I.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama. Yang membedakan pertemuan pertama dengan pertemuan kedua yaitu pada materi yang diajarkan. Pada pertemuan kedua, siswa mempelajari tentang struktur kalimat dan pilihan kata (diksi). Pada kegiatan inti, kegiatan-kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

1. Siswa memperhatikan kalimat yang ditulis oleh guru di papan tulis.
2. Siswa kemudian mencari struktur kalimat yang ada pada kalimat tersebut.

3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur tata bahasa yang terdiri dari *subjek, predikat, objek, dan keterangan*.
4. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, para siswa kemudian berdiskusi mengerjakan lembar tugas kelompok dan selanjutnya sama dengan kegiatan-kegiatan pada pertemuan pertama.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan pertama siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran, meskipun sesekali masih ada siswa yang berbincang-bincang. Guru juga aktif membimbing kerja kelompok siswa. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 9 dan 10.

a) Pertemuan Ketiga (Jumat, 29 November 2013)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan ketiga siklus I sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga, siswa mempelajari tentang ejaan dan penggunaan tanda baca serta

cara mengembangkan kerangka karangan. Pada kegiatan inti, kegiatan-kegiatan pembelajarannya sebagai berikut.

1. Siswa mengerjakan soal tentang EYD yang diberikan oleh guru.
2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
3. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya, siswa mengerjakan lembar tugas kelompok untuk mengembangkan kerangka karangan.
4. Perwakilan masing-masing kelompok membacakan hasil karangan kelompoknya.
5. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atas hasil karangan kelompok yang dibacakan.
6. Antarkelompok saling bertukar karangan untuk dikoreksi terkait penulisan ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar.
7. Kelompok yang hasil karangannya terbaik diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas dan mendapat pujian dari guru serta mendapat penghargaan sebagai kelompok terbaik dan diperbolehkan untuk memajang hasil karangannya di majalah dinding sekolah.

Pada pertemuan ketiga siklus I ini, siswa secara individu mengerjakan kuis berupa soal menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan ketiga siklus I sama dengan pertemuan pertama dan kedua siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 11 dan 12.

3) Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti dan guru kelas V mendiskusikan kekurangan-kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama melakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga siklus I. Evaluasi terhadap proses pembelajaran ini dilakukan di setiap akhir pertemuan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas V didapati beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah-masalah yang masih dihadapi antara lain guru sulit mengkondisikan siswa saat siswa sedang berdiskusi, beberapa siswa tidak antusias dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih

kesulitan dalam menyusun kerangka karangan, masih banyak siswa yang belum menggunakan huruf kapital serta tanda baca dengan benar, dan masih ditemukan beberapa siswa yang belum benar dalam menulis kata sehingga mengaburkan makna pada kalimat. Hasil wawancara tersaji pada lampiran 13.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih belum mencapai kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai menulis karangan narasi siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Dilihat dari nilai hasil karangan siswa, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan tindakan lanjutan. Berikut nilai hasil karangan narasi siswa pada pertemuan ketiga siklus I. Selengkapnya tersaji pada lampiran 14.

Tabel 10. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus I

No. Absen	Inisial Nama Siswa	Nilai Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	Keterangan
1.	AJ	70	Tuntas
2.	FAS	67	Tidak Tuntas
3.	MA	33	Tidak tuntas
4.	EC	72	Tuntas
5.	HAH	70	Tuntas
6.	S	63	Tidak Tuntas
7.	AE	72	Tuntas
8.	ARP	75	Tuntas
9.	AAS	70	Tuntas
10.	DR	76	Tuntas
11.	DCP	59	Tidak Tuntas
12.	FA	70	Tuntas
13.	GZR	71	Tuntas
14.	HK	83	Tuntas
15.	HF	69	Tidak Tuntas
16.	IMA	68	Tidak tuntas
17.	IDR	73	Tuntas
18.	KYS	60	Tidak Tuntas
19.	A	72	Tuntas
20.	NDA	75	Tuntas
21.	PM	70	Tuntas
22.	RS	72	Tuntas
23.	SF	70	Tuntas
24.	TS	65	Tidak tuntas
25.	TP	73	Tuntas
26.	WN	68	Tidak tuntas
27.	YAP	66	Tidak tuntas
28.	R	60	Tidak Tuntas
29.	JWS	59	Tidak Tuntas
30.	AM	67	Tidak Tuntas
31.	DEB	70	Tuntas
32.	NA	70	Tuntas
33.	LH	60	Tidak Tuntas
34.	ZIN	73	Tuntas
Jumlah		2311	
Rata-rata		67.97	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 14 anak atau baru 20 siswa yang sudah mencapai KKM. Padahal, tujuan penelitian ini tercapai apabila siswa mencapai nilai ≥ 70 dan nilai rata-rata kelas ≥ 70 .

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti dan guru kelas V sepakat untuk melakukan tindakan lanjutan untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hasil kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas V adalah mengubah tindakan. Tindakan tersebut adalah perubahan anggota kelompok. Kelompok yang dibuat pada siklus I, terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan pintar, rata-rata dan kurang pintar. Kemampuan siswa tersebut didasarkan pada perolehan nilai dari hasil karangan narasi pada saat pra siklus, sehingga pada siklus II anggota kelompok yang di buat didasarkan pada perolehan nilai dari hasil karangan narasi pada saat siklus I. Selain itu, tindakan lain yang diberikan adalah bagi siswa yang memiliki kemampuan kurang pintar diberikan tanggung jawab sebagai ketua kelompok. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang kurang pintar lebih aktif dalam kelompok dan tidak hanya mengandalkan temannya yang lebih pintar. Sumber belajar yang digunakan oleh guru ditambah tidak hanya dari buku melainkan juga dari internet, sehingga pengetahuan yang didapat oleh siswa tidak hanya bersumber dari buku.

Dalam pertemuan di siklus II, peneliti lebih menekankan pada aspek menyusun kerangka karangan, ejaan dan penggunaan tanda baca. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kerangka karangan dan salah dalam menggunakan

ejaan serta penggunaan tanda baca. Oleh karena hasil siklus I yang belum maksimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran, sehingga pembelajaran pada siklus II membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 04 Desember 2013, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 06 Desember 2013.

Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tiap-tiap tahapan.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, peneliti membuat RPP terlebih dahulu. RPP siklus II tersaji pada lampiran 15. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat tetap menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain membuat RPP, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran seperti lembar tugas kelompok, dan buku bahasa

Indonesia kelas V. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempersiapkan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis karangan narasi.

2) Tahap Tindakan dan Observasi

a) Pertemuan Pertama (Rabu, 04 Desember 2013)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan siklus I.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II yang berbeda dengan pertemuan-pertemuan di siklus I sebagai berikut.

1. Siswa mempelajari lebih lanjut tentang langkah-langkah menulis karangan.
2. Guru menjelaskan tentang cara menyusun kerangka karangan.
3. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok baru yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 anak yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata dan kurang pintar.
4. Setiap kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok untuk menyusun kalimat yang acak sehingga menjadi paragraf yang baik dan benar.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik sesuai dengan yang direncanakan. Siswa sudah antusias dan konsentrasi mengikuti proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 16 dan 17.

b) Pertemuan Kedua (Jumat, 06 Desember 2013)

Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II sama dengan kegiatan pada pertemuan-pertemuan di siklus I.

Kegiatan Inti

Pada pertemuan kedua siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kedua siklus II yang berbeda dengan pertemuan-pertemuan di siklus I sebagai berikut.

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi huruf kapital dan penggunaan tanda baca.
2. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya siswa mengerjakan lembar tugas kelompok untuk memperbaiki penulisan karangan, sehingga menjadi karangan yang baik.

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam pertemuan kedua siklus I sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Siswa sudah bersungguh-sungguh, aktif, dan mampu belajar dalam kelompok. Siswa sudah dapat menerapkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan. Hasil pengamatan tersaji pada lampiran 18 dan 19.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu nilai karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Berikut nilai hasil karangan narasi siswa pada siklus II. Selengkapnya tersaji pada lampiran 20.

Tabel 11. Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II

No. Absen	Inisial Nama Siswa	Nilai Karangan Narasi Siswa pada Siklus II	Keterangan
1.	AJ	75	Tuntas
2.	FAS	72	Tuntas
3.	MA	71	Tuntas
4.	EC	76	Tuntas
5.	HAH	77	Tuntas
6.	S	71	Tuntas
7.	AE	77	Tuntas
8.	ARP	78	Tuntas
9.	AAS	71	Tuntas
10.	DR	76	Tuntas
11.	DCP	72	Tuntas
12.	FA	79	Tuntas
13.	GZR	76	Tuntas
14.	HK	90	Tuntas
15.	HF	75	Tuntas
16.	IMA	73	Tuntas
17.	IDR	77	Tuntas
18.	KYS	70	Tuntas
19.	A	77	Tuntas
20.	NDA	80	Tuntas
21.	PM	76	Tuntas
22.	RS	74	Tuntas
23.	SF	75	Tuntas
24.	TS	72	Tuntas
25.	TP	78	Tuntas
26.	WN	72	Tuntas
27.	YAP	72	Tuntas
28.	R	71	Tuntas
29.	JWS	70	Tuntas
30.	AM	73	Tuntas
31.	DEB	75	Tuntas
32.	NA	76	Tuntas
33.	LH	71	Tuntas
34.	ZIN	79	Tuntas
Jumlah		2547	
Rata-rata		74.91	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar sudah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa yang mencapai angka 74,91. Hal tersebut tentunya sudah melebihi dari KKM yang diharapkan.

3) Tahap Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II secara umum sudah baik. Berdasarkan hasil karangan narasi siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 100%. Perbaikan pembelajaran menulis karangan narasi melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa ≥ 70 dan seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Berdasarkan peningkatan tersebut, maka pembelajaran sudah dianggap memuaskan. Oleh karena itu, penelitian melalui pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dianggap sudah cukup berhasil. Peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

D. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada data hasil tes menulis karangan narasi, data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, data hasil wawancara, serta data hasil dokumentasi yang berupa foto. Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa mengalami

peningkatan. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

1. Analisis Data Tes Menulis Karangan Narasi

Hasil tes menulis karangan narasi siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 14;. Nilai rata-rata kelas, diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis karangan narasi siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus I, jumlah nilai siswa sebanyak 2.311 dibagi 34 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,97. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 59%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto, tingkat penguasaan menulis karangan narasi siswa masih pada kategori kurang.

Hasil tes menulis karangan narasi siswa pada siklus II dilihat pada lampiran 20. Nilai rata-rata kelas, diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai menulis karangan narasi siswa dan dibagi sebanyak jumlah siswa. Pada kegiatan siklus II, jumlah nilai siswa sebanyak 2.547 dibagi 34 siswa, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74,91. Siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 34 siswa, sehingga persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 100%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan, tingkat penguasaan menulis karangan narasi pada siklus II berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis data tes menulis karangan narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi

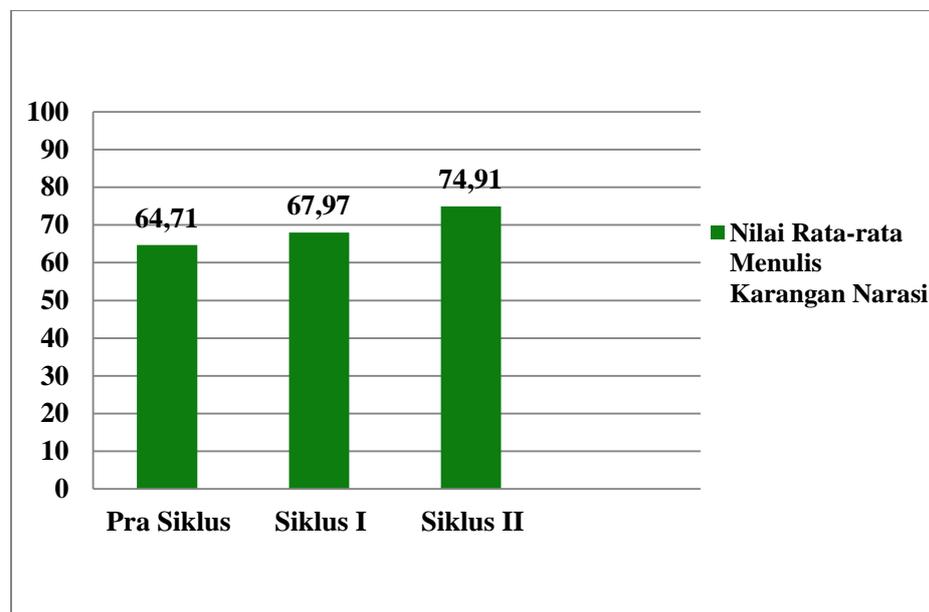
dalam proses pembelajaran sudah dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dalam menulis karangan narasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai menulis karangan narasi siswa dan peningkatan nilai rata-rata kelas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut dan selengkapnya tersaji pada lampiran 21.

Tabel 12. Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AJ	68	70	75
2.	FAS	62	67	72
3.	MA	60	33	71
4.	EC	72	72	76
5.	HAH	65	70	77
6.	S	58	63	71
7.	AE	71	72	77
8.	ARP	73	75	78
9.	AAS	65	70	71
10.	DR	70	76	76
11.	DCP	48	59	72
12.	FA	68	70	79
13.	GZR	64	71	76
14.	HK	80	83	90
15.	HF	66	69	75
16.	IMA	63	68	73
17.	IDR	71	73	77
18.	KYS	57	60	70
19.	A	70	72	77
20.	NDA	74	75	80
21.	PM	66	70	76
22.	RS	63	72	74
23.	SF	67	70	75
24.	TS	60	65	72
25.	TP	70	73	78
26.	WN	65	68	72
27.	YAP	61	66	72
28.	R	54	60	71
29.	JWS	45	59	70
30.	AM	63	67	73
31.	DEB	66	70	75
32.	NA	67	70	76
33.	LH	55	60	71
34.	ZIN	73	73	79
Jumlah		2200	2311	2547
Rata-rata		64.71	67.97	74.91

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai hasil karangan siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan narasi juga mengalami peningkatan dari pra siklus sebesar 64,71 meningkat menjadi 67,97 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 74,91 pada siklus II. Dilihat dari hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa seluruh siswa sudah mencapai KKM yaitu memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan tabel peningkatan nilai rata-rata menulis karangan siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2. Analisis Data Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 18. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 86%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 21. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 100%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Begitu pula pada pertemuan ketiga siklus I, persentase rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 100% dan dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata sebesar 95 dengan persentase rata-rata sebesar 95% dalam kategori sangat baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 21. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 100%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori sangat baik. Setelah dirata-rata, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus II memperoleh

hasil rata-rata sebesar 100 dengan persentase rata-rata sebesar 100% dalam kategori sangat baik.

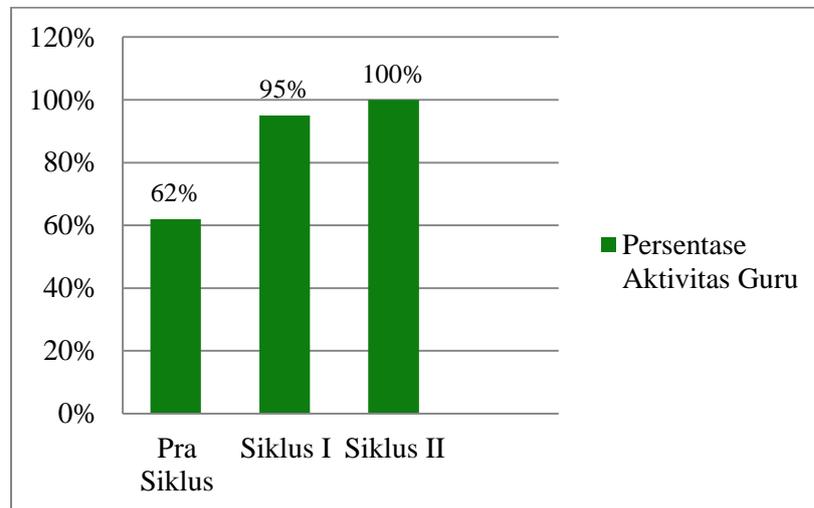
Berdasarkan uraian analisis data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di atas, dapat dikatakan bahwa guru semakin baik dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Persentase rata-rata pada pra siklus sebesar 62% meningkat menjadi 95% pada siklus I, dan meningkat menjadi 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan dibawah .

Tabel 13. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus I	Persentase Ketuntasan (%)	Siklus II	Persentase Ketuntasan (%)
1.	Pertemuan 1	86	Pertemuan 1	100
2.	Pertemuan 2	100	Pertemuan 2	100
3.	Pertemuan 3	100		
Jumlah		286		200
Rata-rata		95		100
Persentase Rata-rata (%)		95		100

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 5%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 95% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas guru dari pra siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut adalah 62% pada pra siklus dalam kategori cukup meningkat menjadi 95% pada siklus I berada pada kategori sangat baik meningkat menjadi 100% pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 35. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 73%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori cukup baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 36. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 75%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan masih dalam kategori cukup baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus I, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 37. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 77%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan masih dalam kategori baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus I; diperoleh rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75 dengan persentase sebesar 75%. Persentase tersebut berada dalam kategori cukup baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 40. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 83%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan sudah dalam kategori baik. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan

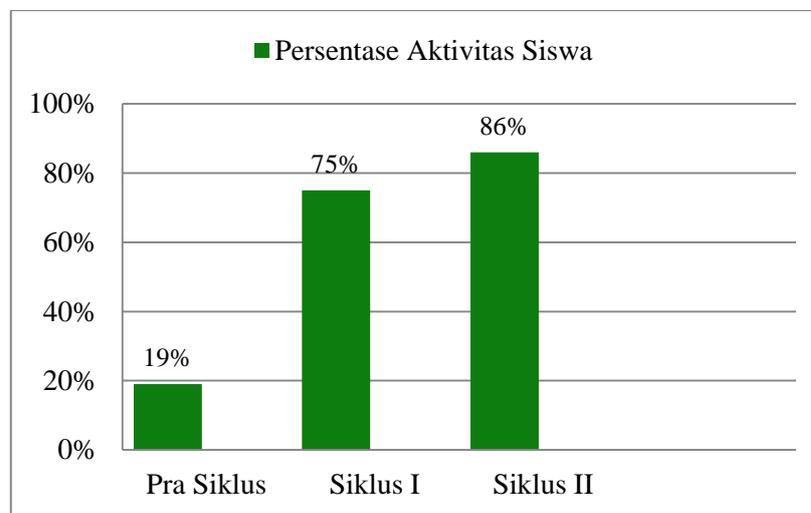
kedua siklus II, setelah dijumlahkan menghasilkan skor sebanyak 42. Setelah diambil rata-rata dan dibuat skoring memperoleh persentase sebesar 88%. Persentase tersebut dalam kategori tingkat penguasaan dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil rata-rata pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, diperoleh rata-rata hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II sebesar 86 dengan persentase sebesar 86%. Persentase tersebut berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian analisis data hasil pengamatan terhadap siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi di atas, terjadi peningkatan pada tiap aspek yang diamati dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil perolehan persentase dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 14. Peningkatan Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus I	Persentase Ketuntasan (%)	Siklus II	Persentase Ketuntasan (%)
1.	Pertemuan 1	73	Pertemuan 1	83
2.	Pertemuan 2	75	Pertemuan 2	88
3.	Pertemuan 3	77		
Jumlah		225		171
Rata-rata		75		86
Persentase Rata-rata (%)		75		86

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 11%. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Persentase dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Persentase Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram batang diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap aktivitas siswa dari pra siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut adalah 19% pada pra siklus dalam kategori kurang sekali meningkat menjadi 75% pada siklus I berada pada kategori cukup meningkat menjadi 86% pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar sudah sangat baik dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman.

3. Analisis Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif menjadi kalimat kesimpulan dari hasil wawancara dengan guru kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pra siklus masih rendah. Keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II. (Selengkapnya lihat pada lampiran 2, 13, dan 22).

4. Analisis Data Hasil Dokumentasi

Data hasil dokumentasi yang berupa foto-foto dianalisis menjadi kalimat kesimpulan. Dilihat dari hasil foto, dapat diketahui bahwa guru sedang menyampaikan materi pelajaran, guru sedang membimbing jalannya diskusi kelompok, siswa sedang belajar dalam kelompok, dan salah satu siswa sedang mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya (Selengkapnya lihat pada lampiran 23).

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang kondisi awal keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar tergolong masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata menulis karangan narasi

pada pra siklus yang masih di bawah KKM atau belum mencapai nilai rata-rata kelas sebesar ≥ 70 . Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM juga masih ada 24 siswa. Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan persentase rata-rata aktivitas siswa yang masih dalam kategori kurang sekali. Hal ini tentunya menjadi suatu masalah, sebab keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting.

Kegiatan menulis merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang senang belajar dalam kelompok (Mulyani dan Nana Syaodih, 2009: 6.3), maka untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi ini dipakailah pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Bejanaro (1987) (Sharan Shlomo, 2012: 336), penelitian tentang metode-metode pembelajaran kooperatif telah menunjukkan bahwa STAD merupakan metode yang tepat untuk pengajaran keterampilan-keterampilan dasar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi tentang menulis karangan narasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohamad Nur (Tijan dan Karnadi Hasan, 2010: 36) yang mengatakan bahwa dengan inti dari pembelajaran dalam STAD akan mampu membantu pemahaman siswa tentang materi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan 3x pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa belajar tentang langkah-langkah menulis karangan narasi, yaitu cara menentukan tema dan menyusun kerangka karangan. Pada pertemuan kedua, siswa belajar tentang struktur kalimat dan pilihan kata (diksi), sedangkan pada pertemuan ketiga siswa belajar tentang ejaan dan penggunaan tanda baca. Pada pertemuan ketiga ini, siswa dites untuk menulis karangan narasi secara individu. Hasilnya, rata-rata nilai menulis karangan narasi kelas menjadi 67,97 pada siklus I. Nilai rata-rata tersebut meningkat dari kegiatan pra siklus, tetapi masih dibawah KKM yaitu ≤ 70 .

Pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan 2x pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa belajar lebih lanjut tentang langkah-langkah cara menulis karangan yang baik dan benar. Pada pertemuan kedua, siswa belajar tentang fungsi huruf kapital dan tanda baca. Aspek tersebut merupakan analisis dari hasil nilai pada siklus sebelumnya antara lain dalam pengembangan isi, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada pertemuan kedua ini, siswa dites untuk menulis karangan narasi secara individu. Hasilnya, rata-rata nilai menulis karangan narasi kelas menjadi 74,91 pada siklus II. Nilai rata-rata tersebut meningkat dari kegiatan siklus I dan sudah mencapai KKM yaitu ≤ 70 .

Berdasarkan data nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, maka dapat dilihat bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kejawar, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, tahun ajaran 2013/2014, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan cara melalui langkah-langkah STAD seperti presentasi kelas yaitu penyampaian materi oleh guru, pembentukan kelompok sebanyak 6 kelompok heterogen yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dari tingkat kemampuan pintar, kurang pintar, dan kemampuan rata-rata; pemberian kuis secara individu berupa tes menulis karangan narasi, perhitungan skor yang dilakukan dengan cara menilai hasil karangan narasi oleh guru, dan pemberian penghargaan berupa pujian dan penguatan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa yang meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata menulis karangan narasi pada pra siklus sebesar 64,71; siklus I sebesar 67,97; peningkatan sebesar 3,26. Pada siklus II sebesar 74,91; peningkatan dari siklus I sebesar 6,94.

Dengan demikian, melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar Banyumas Jawa Tengah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
 - a. Dalam menulis karangan narasi, siswa sebaiknya mencantumkan nama tokoh dan setting yang jelas agar pembaca dapat memahami alur atau jalannya cerita.
 - b. Dalam menulis karangan narasi, siswa harus teliti dalam memilih kata, ejaan, dan menggunakan tanda baca, agar pesan yang akan disampaikan dapat sampai ke pembaca dengan baik.
2. Bagi guru
 - a. Guru mengelompokkan siswa menjadi kelompok heterogen, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, serta siswa yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar dalam kelas.
 - b. Guru menunjuk siswa yang memiliki kemampuan kurang pintar sebagai ketua kelompok, sehingga tidak hanya mengandalkan pada siswa yang memiliki kemampuan pintar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Anton Suparyanta & Wendi Widya Ratna Dewi. (2011). *Panduan Pendidik Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV Semester 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- Arends, Richard I. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Penerjemah: Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). (2008). *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*.
- BNSP. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Mandidasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Desi Komalawati. (2012). *Panduan Menulis Esai Sastra*. Cirebon: TPC Publisher Tangerang.
- Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Endang Poerwanti, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Farida Puji P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas IV Semester 2*. Klaten: Intan Pariwara.
- H. Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Keterampilan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryadi & Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Hasan Alwi, dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- IGAK Wardhani & Kuswaya Wihardit. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ihat Hatimah & Sadri. (2008). *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muchlisoh. (1996). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Sumantri & Nana Syaodih. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nar Herrhyanto & H.M. Akib Hamid. (2009). *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puji Santosa, dkk. (2011). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sharan, Shlomo. (1999). *Handbook of Cooperative Learning Methods, Praeger*. (Alih Bahasa: Sigit Prawoto). (2012). *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia.
- Slavin, Robert E.(2008). *Cooperative Learning: Theory, research, and practice* (Narulita Yusron. Terjemahan). London: Allyn and Bacon. Buku asli diterbitkan tahun 2005.
- Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suparno & Mohamad Yunus. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (1995). *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tijan & Karnadi Hasan. (2010). *The Application of Creative Teaching Models (Aplikasi Model-Model Pengajaran Kreatif)*. Semarang: LPPMP Jawa Tengah.
- Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah*. Bandung: Alfabeta
- Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kejawar

No. Absen	Nama Siswa	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aris Julianto	AJ	L
2.	Fajar Adi Suhana	FAS	L
3.	Mirza Aulia R.	MA	L
4.	Endah Cahya N. T.	EC	P
5.	Handika Anjas Himawan	HAH	L
6.	Supriono	S	L
7.	Aditya Ezalatonda	AE	L
8.	Anteng Riyanti Pratama	ARP	P
9.	Angga Adi Sulistio	AAS	L
10.	Dwi Romadhoni	DR	L
11.	Duanda Cesar Palupi	DCP	L
12.	Fina Anggraeni	FA	P
13.	Gilang Zulfi Rohmadhon	GZR	L
14.	Hasna Khoirunnisa	HK	P
15.	Hari Firmanto	HF	L
16.	Irvan Maulana Amsory	IMA	L
17.	Irfani Dwi Rengganis	IDR	P
18.	Krisna Yudhan Saputra	KYS	L
19.	Alamsyah	A	L
20.	Natasya Deviana Artanti	NDA	P
21.	Putri Milanti	PM	P
22.	Rina Suryani	RS	P
23.	Satria Fahamsyah	SF	L
24.	Triyas Sayekti	TS	P
25.	Tio Pratama	TP	L
26.	Wahyu Nugroho	WN	L
27.	Yudha Aris Pratama	YAP	L
28.	Ryan S.	R	L
29.	Jimi William Setiawan	JWS	L
30.	Aldi Mulyana	AM	L
31.	Dhanny Eka Bramantyo	DEB	L
32.	Novita Anggraeni	NA	P
33.	Labib Hidayat	LH	L
34.	Zalfa Ifri Nurafifah	ZIN	P

Keterangan:

L = Laki-laki

P = Perempuan

Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Sebelum Tindakan

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kejawar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester: V/ I
Hari/ Tanggal : Senin, 22 Juli 2013

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, bagaimanakah keterampilan menulis siswa secara keseluruhan?	Keterampilan menulis siswa secara keseluruhan dapat dikatakan masih kurang. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.
2.	Kira-kira berapa banyak siswa yang memiliki keterampilan menulis masih rendah?	Kurang lebih 85% siswa masih kurang memiliki keterampilan menulis.
3.	Kesalahan apa yang sering dilakukan oleh para siswa saat menulis?	Kesalahan penulisan yang sering dilakukan oleh siswa adalah penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.
4.	Bagaimana sikap para siswa saat mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Sikap siswa saat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia ada yang memperhatikan dan ada juga yang bermain-main, bahkan ada juga yang mengantuk.
5.	Apakah siswa antusias mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama ketika diajak untuk mengarang?	Siswa saat mengikuti pembelajaran bahasa, terutama saat pelajaran mengarang terlihat kurang antusias. Mungkin karena tidak ada yang memotivasi siswa untuk belajar menulis.
6.	Media apa yang Ibu pakai untuk mengajarkan menulis karangan?	Media yang biasa saya pakai untuk pelajaran mengarang adalah contoh-contoh karangan. Kalau karangan deskripsi biasanya saya membawa benda konkret sebagai medianya.
7.	Bagaimana cara Ibu mengajarkan menulis karangan?	Cara mengajar menulis karangan biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu cara-cara menulis karangan kemudian meminta siswa untuk berkelompok membuat suatu karangan. Setelah itu siswa menulis karangan secara individu.
8.	Apakah Ibu mengetahui pembelajaran kooperatif tipe STAD?	Iya saya tahu. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran secara berkelompok yang memiliki langkah-langkah pembelajaran seperti guru memberikan penjelasan materi, kemudian mengelompokkan siswa, memberikan evaluasi, dan terakhir ada pemberian penghargaan.
9.	Apakah Ibu pernah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD?	Belum. Selama ini saya hanya meminta siswa untuk berdiskusi secara berkelompok saja.
10.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD bila diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Pendapat saya tidak ada salahnya jika STAD diterapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut saya, apalagi dalam pelajaran mengarang, mungkin dapat memotivasi siswa untuk menulis dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Biasanya siswa lebih paham jika belajar dalam kelompok. Tapi tentu saja guru harus tetap memantau jalannya diskusi kelompok, sebab biasanya siswa yang aktif dalam kelompok hanya beberapa saja, anggota kelompok yang lain biasanya hanya "urun" nama saja.

Lampiran 3: Hasil Pengamatan terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus

No.	Pernyataan	Skor
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>	
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	1
2	<i>Membuka Pelajaran</i>	
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1
	b. Guru melakukan apersepsi	1
3.	<i>Inti pembelajaran</i>	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	1
	b. Guru menguasai materi pembelajaran	1
	c. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
	d. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1
	e. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	1
	f. Guru membentuk kelompok secara heterogen	0
	g. Guru mengatur tempat duduk siswa	0
	h. Guru memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kompetensi dasar	0
	i. Guru memantau jalannya diskusi kelompok	0
	j. Guru membahas tugas kelompok	0
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1
	l. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1
	m. Guru memberikan kuis (evaluasi)	1
	n. Guru membahas kuis	0
	o. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat skor tertinggi	0
4.	<i>Penutup</i>	
	a. Guru merefleksi jalanya kerja kelompok	0
	b. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari BAB selanjutnya.	1
Total Skor		13
Rata-rata Skor		0.62
Persentase Rata-rata Skor (%)		62

Lampiran 4: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pra Siklus

No.	Pernyataan	Skor
1.	Siswa berkonsentrasi saat menyimak penjelasan guru	1
2.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	2
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	2
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	-
5.	Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya	-
6.	Siswa aktif dalam kelompoknya	-
7.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	-
8.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	2
9.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	-
10.	Siswa dapat mengoreksi tugas kelompok lain	-
11.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	2
12.	Siswa menghargai teman yang mendapat penghargaan dari guru	-
Total Skor		9
Rata-rata Skor		0.19
Persentase Rata-rata skor (%)		19

Lampiran 5: Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus

No. Absen	Inisial Nama Siswa	Nilai Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus	Keterangan
1.	AJ	68	Tidak Tuntas
2.	FAS	62	Tidak Tuntas
3.	MA	60	Tidak Tuntas
4.	EC	72	Tuntas
5.	HAH	65	Tidak Tuntas
6.	S	58	Tidak Tuntas
7.	AE	71	Tuntas
8.	ARP	73	Tuntas
9.	AAS	65	Tidak Tuntas
10.	DR	70	Tuntas
11.	DCP	48	Tidak Tuntas
12.	FA	68	Tidak Tuntas
13.	GZR	64	Tidak Tuntas
14.	HK	80	Tuntas
15.	HF	66	Tidak Tuntas
16.	IMA	63	Tidak Tuntas
17.	IDR	71	Tuntas
18.	KYS	57	Tidak Tuntas
19.	A	70	Tuntas
20.	NDA	74	Tuntas
21.	PM	66	Tidak Tuntas
22.	RS	63	Tidak Tuntas
23.	SF	67	Tidak Tuntas
24.	TS	60	Tidak Tuntas
25.	TP	70	Tuntas
26.	WN	65	Tidak Tuntas
27.	YAP	61	Tidak Tuntas
28.	R	54	Tidak Tuntas
29.	JWS	45	Tidak Tuntas
30.	AM	63	Tidak Tuntas
31.	DEB	66	Tidak Tuntas
32.	NA	67	Tidak Tuntas
33.	LH	55	Tidak Tuntas
34.	ZIN	73	Tuntas
Jumlah		2200	
Rata-rata		64.71	
Tuntas		10	
Tidak Tuntas		24	
Persentase Tuntas		29%	
Persentase Tidak Tuntas		71%	

**Lampiran 6: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) SIKLUS I**

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Kejawar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Hari / tanggal	:
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit (3x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. (Menulis)

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

- 4.1.1 Menyusun kerangka karangan
- 4.1.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan isi gagasan suatu karangan dengan benar, setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh guru.
2. Siswa dapat membuat organisasi isi karangan yang berupa kerangka karangan dengan benar, setelah mengamati gambar.
3. Siswa dapat membuat kalimat dengan struktur tata bahasa yang terdiri dari minimal subjek dan predikat dengan benar, setelah diberi contoh kalimat dengan struktur tata bahasa yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan oleh guru.
4. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan pilihan kata (diksi) yang tepat, setelah diberi soal untuk melengkapi paragraf dengan kata-kata yang telah disediakan.
5. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan ejaan dan tanda baca yang benar, setelah diberi soal untuk memperbaiki paragraf sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Karakter yang diharapkan:

1. Siswa memiliki **tanggung jawab** dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa **kreatif** dalam membuat karangan sesuai dengan tema yang mereka sukai.
3. Siswa **komunikatif** dalam pelajaran yakni melalui tulisan (karangan) yang telah dibuat.

V. Materi Ajar

Pengalaman Siswa

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi dari guru.
4. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang pengertian karangan dan jenis-jenis karangan.
2. Siswa menyimak cerita “Aku telah Sadar” yang dibacakan oleh guru.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang tema, topik, dan judul cerita yang telah dibacakan.
4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah menyusun karangan. (*Tahap Presentasi Kelas dalam STAD*)
5. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok heterogen yang berjumlah masing-masing kelompok 5-6 anak. Anggota kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar. Siswa yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil karangan narasi siswa pada pra siklus. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)
6. Masing-masing kelompok diberi lembar tugas kelompok yang sama untuk didiskusikan yaitu tugas menentukan tema, topik, dan judul karangan, serta kerangka karangan berdasarkan foto.
7. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
8. Jalannya diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
9. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
10. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
11. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
12. Siswa mengerjakan kuis secara individu. Kuis yang dikerjakan merupakan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
13. Siswa bersama guru membahas kuis. (*Tahap Perhitungan Skor dalam STAD*)

14. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang Kelas” pada hari itu. (*Tahap Pemberian Penghargaan dalam STAD*)

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Jalannya kerja kelompok direfleksi oleh guru.
2. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
3. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.
4. Siswa menjawab salam penutup.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi dari guru.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa membaca contoh kalimat yang ditulis oleh guru di papan tulis.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang struktur tata bahasa pada contoh kalimat yang ditulis guru di papan tulis.
3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur tata bahasa yang terdiri dari *Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan.*(*Tahap Presentasi Kelas dalam STAD*)
4. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)
5. Jalannya diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
6. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
8. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
9. Siswa mengerjakan kuis secara individu. Kuis yang dikerjakan merupakan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
10. Siswa bersama guru membahas kuis. (*Tahap Perhitungan Skor dalam STAD*)
11. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang Kelas” pada hari itu. (*Tahap Pemberian Penghargaan dalam STAD*)

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Jalannya kerja kelompok direfleksi oleh guru.
2. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.

3. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.
4. Siswa menjawab salam penutup.

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi dari guru.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru kemudian dikoreksi secara bersama-sama.
2. Siswa menyimak penjelasan guru tentang ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar. (*Tahap Presentasi Kelas dalam STAD*)
3. Sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)
4. Perwakilan dari masing-masing kelompok membacakan karangan yang telah dibuat sebelumnya.
5. Kelompok yang lain menyimak dan diberi kesempatan jika ingin memberikan tanggapan atas hasil karangan yang telah dibacakan.
6. Antarkelompok saling bertukar jawaban untuk saling mengoreksi hasil karangan kelompok terkait dengan ejaan dan penggunaan tanda baca.
7. Siswa diberi kunci jawaban lembar tugas kelompok oleh guru terkait dengan ejaan dan penggunaan tanda baca.
8. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk memperbaiki hasil karangannya sesuai dengan ejaan dan penggunaan tanda baca yang benar.
9. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang masih belum jelas.
10. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
12. Siswa mengerjakan kuis (evaluasi) secara individu. Kuis yang dikerjakan merupakan tes menulis karangan narasi. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
13. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.
14. Guru menilai hasil karangan narasi siswa menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi yang tersedia. (*Tahap Pemberian Skor dalam STAD*)
15. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang Kelas” pada hari itu, dan kelompok terbaik mendapatkan kesempatan untuk memajang hasil karangan kelompoknya di majalah dinding sekolah.

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari Bab selanjutnya.
2. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.
3. Siswa menjawab salam penutup.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
2. Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
3. Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

1. Foto
2. Teks Cerita

IX. Penilaian

- A. Prosedur : dalam kegiatan inti
- B. Jenis : tes tertulis
- C. Bentuk : produk karangan narasi
- D. Kriteria Penilaian

Pedoman penilaian produk berupa karangan

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori	Keterangan
Isi Karangan	30	27-30	Sangat Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		22-26	Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		11-21	Cukup	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		0-10	Kurang	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
Organisasi Isi	25	23-25	Sangat Baik	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		19-22	Baik	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		9-18	Cukup	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) tetapi tidak urut.
		0-8	Kurang	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) dan tidak urut.
Struktur Kalimat	20	18-20	Sangat Baik	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		13-17	Baik	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		5-12	Cukup	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		0-4	Kurang	Karangan ditulis dengan kalimat-kalimat yang kurang efektif namun ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
Pilihan Kata (Diksi)	15	13-15	Sangat Baik	Kata-kata yang digunakan dalam karangan sesuai dengan konteks karangan dan tidak terdapat kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		9-12	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		3-8	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		0-2	Kurang	Terdapat 5–6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
Ejaan dan Tanda Baca	10	9-10	Sangat Baik	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		7-8	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		3-6	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		0-2	Kurang	Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.

$$\text{Nilai menulis karangan} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Total skor}} \times 100$$

- E. Kriteria Keberhasilan
1. Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 75%.
 2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa ≥ 70 dan aktif dalam proses pembelajaran.

X. Lampiran-Lampiran

- A. Materi Pelajaran
- B. Lembar Tugas Kelompok
- C. Soal Kuis (Evaluasi)
- D. Kunci Jawaban tugas kelompok dan Soal Kuis (Evaluasi)

Banyumas, November 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V

Pengamat (Observer)

Carwati, S. Pd.
NIP 19660711 198810 2 001

Irmasari Gamiarsih
NIM 09108244030

LAMPIRAN-LAMPIRAN RPP

A. Materi Pelajaran

Karangan adalah karya tulis yang terdiri atas beberapa paragraf yang membicarakan tentang topik tertentu. Berdasarkan susunan atau cara penyajiannya, karangan dapat dibedakan menjadi karangan narasi, karangan deskripsi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi.

- a. Karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut atau sesuai dengan urutan waktu. Karangan narasi memiliki tokoh, alur, dan latar.
- b. Karangan deskripsi, yaitu karangan yang berisi gambaran tentang tempat, benda, orang, binatang, tumbuhan, atau hal lainnya secara rinci, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, atau merasakan langsung benda yang digambarkan tersebut.
- c. Karangan eksposisi, yaitu karangan yang memaparkan suatu peristiwa, proses, atau masalah yang disertai dengan fakta-fakta atau keterangan sejelas-jelasnya tanpa mengajak atau mendesak pembaca agar menerima atau mengikuti apa yang dipaparkan oleh penulis.
- d. Karangan argumentasi, yaitu karangan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang diungkapkan oleh penulis benar-benar terjadi atau benar-benar ada.
- e. Karangan persuasi, yaitu karangan yang berisi ajakan, bujukan, imbauan, atau anjuran, agar mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.

Langkah-langkah menyusun karangan antara lain sebagai berikut.

- a. Menentukan tema
Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan. Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.
- b. Menentukan topik
Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.
- c. Menyusun kerangka karangan
Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.
- d. Mengembangkan kerangka karangan
Pengembangan karangan adalah mengembangkan rancangan karangan yang berisi ide pokok. Kerangka karangan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dengan memaparkan berbagai bukti yang mendukung.

Hal yang sebaiknya diperhatikan saat menulis adalah penggunaan ejaan dan tanda baca. Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa (kata, kalimat, dsb) dengan kaidah tulisan (huruf) yang distandardisasikan. Ejaan yang dipakai di Indonesia adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Saat menulis karangan penggunaan ejaan sebaiknya diperhatikan, sebab ejaan berhubungan dengan penggunaan kata-kata yang tepat dan tanda baca yang benar.

Penggunaan kata suatu karangan biasa disebut dengan “Diksi”. Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata, gaya bahasa, atau ungkapan-ungkapan pengarang untuk mengungkapkan sebuah cerita. Agar menghasilkan cerita yang menarik, diksi atau pemilihan kata sebaiknya memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. ketepatan dalam pemilihan kata ketika menyampaikan gagasan,
2. pengarang mengetahui makna kata tersebut, dan
3. pengarang menguasai berbagai macam kosakata dan mampu memanfaatkan kata-kata tersebut menjadi kalimat yang jelas, efektif, dan efisien.

Ejaan, dalam menulis karangan juga harus memperhatikan tanda baca. Macam macam tanda baca dan fungsinya sebagai berikut.

1. Tanda titik (.)

Fungsi dan pemakaian tanda titik antara lain:

- a. untuk mengakhiri sebuah kalimat berita yakni bukan kalimat pertanyaan atau seruan,
- b. digunakan pada akhir singkatan nama orang,
- c. diletakkan pada akhir singkatan gelar; jabatan; pangkat dan sapaan,
- d. diletakkan pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah sangat umum, dan
- e. diletakkan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan; ikhtisar atau daftar, dll.

Contoh: Saya bersekolah di SD Negeri 2 Sukasari.

2. Tanda Koma (,)

Fungsi dan pemakaian tanda koma antara lain:

- a. untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilang,
- b. memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat, dan
- c. memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, dll.

Contoh : Ibu pergi ke pasar membeli sayur, beras, dan daging.

3. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan berupa seruan atau perintah atau yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa emosi yang kuat.

Contoh : Jangan tutup pintu itu!

4. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada setiap akhir kalimat tanya.

Contoh : Apakah kamu sudah sarapan tadi pagi?

Selain ejaan, diksi dan tanda baca, seorang pengarang juga harus memperhatikan struktur tata bahasa. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan suatu pikiran yang utuh. *Dalam suatu kalimat terdiri dari beberapa unsur antara lain subjek, predikat, objek, dan keterangan. Suatu kalimat bisa dikatakan sempurna apabila minimal memiliki subjek dan predikat.*

Aku Telah Sadar

Beberapa bulan yang lalu, aku selalu memaksa Ibu untuk memenuhi segala permintaanku. Pokoknya aku tidak mau ketinggalan dengan teman-temanku. Kalau teman-temanku memakai sepatu baru, aku juga merengek minta dibelikan sepatu. Keinginanku bermacam-macam. Akan tetapi, Ibu selalu menjawab, "Ibu belum punya uang."



Aku kesal, jengkel, dan bosan dengan jawaban Ibu yang itu-itu terus. Aku menangis keras-keras dan sampai tidak mau makan.

Suatu hari, aku minta sesuatu lagi kepada Ibu. "Ibu tidak punya uang," jawab Ibu dengan wajah murung.

Namun, aku tidak mau tahu. Aku mengobrak-abrik pakaian di lemari sambil menangis.

Ibu diam saja, lalu masuk kamar. Setelah kutengok, ternyata Ibu sedang menelungkup di ranjang sambil menangis tersedu-sedu. Aku kasihan melihat Ibu menangis sebab tidak dapat memenuhi keinginanku.

Kini, aku sadar betapa sulitnya orang tua mencari uang untuk anak-anaknya.

Pengalaman Hetty Sulistyowati

Sumber: *Bobo*, 2 Mei 2001

Soal untuk mengeksplor pengetahuan siswa tentang EYD

Hari minggu yang lalu adalah hari ulang tahun adikku. Waktu itu aku ingin memberi kado istimewa untuknya. Pulang dari sekolah aku mampir ke toko elektronik, kubeli beberapa komponen rangkaian "Suara Burung" seperti yang pernah di berikan Pak harun pada kegiatan ekstra kurikuler satu bulan yang lalu. Komponen "Suara Burung" sengaja kurangkai malam hari, saat adikku tidur. Begitu selesai, kukemas rapi dengan sampul bergambar aneka robot.

Jawaban

Hari **Minggu** yang lalu adalah hari ulang tahun adikku. Waktu itu aku ingin memberi kado istimewa untuknya. Pulang dari sekolah aku mampir ke toko **elektronik**, kubeli beberapa komponen rangkaian "Suara Burung" seperti yang pernah **diberikan** Pak **Harun** pada kegiatan **ekstrakurikuler** satu bulan yang lalu. Komponen "Suara Burung" sengaja kurangkai malam hari, saat adikku tidur. Begitu selesai, kukemas rapi dengan sampul bergambar aneka robot.

B. Lembar Tugas Kelompok



Pertemuan I

Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Perhatikan foto tersebut!
2. Tentukan tema, topik dan judul karangan sesuai dengan gambar tersebut!
3. Buatlah kerangka karangan dari judul karangan yang telah kalian buat!

Pertemuan II

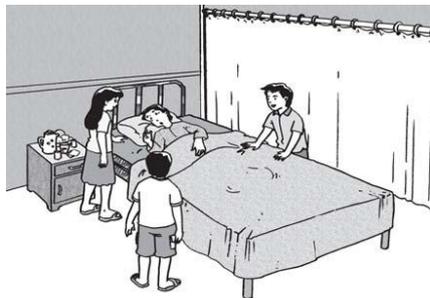
Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Perhatikan cerita di bawah ini!
2. Isilah titik-titik pada cerita dengan cara memilih kata-kata yang telah disediakan!

Perawatan Akibat *Typhus*

Waktu duduk di kelas (...), aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala (...). Itu kali pertama aku sakit *Typhus* dan dirawat di (...).

Saat pertama sakit, aku hanya merasakan (...) badanku naik dan perutku terasa (...). Saat itu juga, aku juga merasa (...) terasa pahit. Keesokan harinya, ayahku membawaku (...) ke dokter. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala *Typhus*. Karena itu, aku harus (...) dengan intensif. (...) menyarankan supaya aku mendapat rawat inap. Saat itu juga ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan (...).



Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus (...) pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah (...) makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, (...) aku diperbolehkan pulang. Dalam masa (...) setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar (...) kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.

rumah sakit, menghindari, perih, kondisi, lidahku, tiga, periksa, suhu, dirawat, intensif, dokter, menjaga, akhirnya, *Typhus*, pemulihan.

Pertemuan III

Langkah-langkah kerja kelompok:

1. Susunlah sebuah karangan narasi berdasarkan kerangka karangan yang telah kalian buat pada pertemuan sebelumnya!
2. Tulis karangan narasi dengan memperhatikan isi gagasan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, diksi, dan EYD!

C. Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan karangan?
2. Sebut dan jelaskan lima jenis karangan!
3. Sebutkan langkah-langkah menyusun karangan!

Pertemuan II

Tentukan struktur pola kalimat di bawah ini!

1. Aku sakit.
2. Ayah membawaku ke rumah sakit.
3. Aku dirawat di ruangan khusus.
4. Selama sakit, aku harus menjaga pola makan.
5. Teman-temanku datang menjengukku sejak hari pertama.

Pertemuan III

Buatlah sebuah karangan narasi sesuai dengan tema yang kalian sukai! Buatlah sesuai dengan memperhatikan isi gagasan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, diksi, dan EYD!

D. Kunci Jawaban Lembar Tugas Siswa dan Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

Kunci Lembar Tugas Siswa:

Tema = pasar

Topik = menyesuaikan jawaban siswa

Judul = menyesuaikan jawaban siswa

Kerangka karangan = menyesuaikan jawaban siswa

Kunci Kuis :

1. Karangan adalah karya tulis yang terdiri atas beberapa paragraf yang membicarakan tentang topik tertentu.
2. Jenis-jenis karangan adalah sebagai berikut.
 - a. Karangan narasi, yaitu karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara runtut atau sesuai dengan urutan waktu.
 - b. Karangan deskripsi, yaitu karangan yang berisi gambaran tentang tempat, benda, orang, binatang, tumbuhan, atau hal lainnya secara rinci, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, atau merasakan langsung benda yang digambarkan tersebut.
 - c. Karangan eksposisi, yaitu karangan yang memaparkan suatu peristiwa, proses, atau masalah yang disertai dengan fakta-fakta atau keterangan sejelas-jelasnya tanpa mengajak atau mendesak pembaca agar menerima atau mengikuti apa yang dipaparkan oleh penulis.
 - d. Karangan argumentasi, yaitu karangan yang mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat penulis dengan disertai bukti dan fakta yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang diungkapkan oleh penulis benar-benar terjadi atau benar-benar ada.
 - e. Karangan persuasi, yaitu karangan yang berisi ajakan, bujukan, imbauan, atau anjuran, agar mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu.
3. Langkah-langkah menyusun karangan adalah:
 - a. Menentukan tema
 - b. Menentukan topik
 - c. Menyusun kerangka karangan
 - d. Mengembangkan kerangka karangan

Pertemuan II
Kunci Lembar Tugas Kelompok

Perawatan Akibat *Typhus*

Waktu duduk di kelas **tiga**, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala ***Typhus***. Itu kali pertama aku sakit ***Typhus*** dan dirawat di **rumah sakit**.

Saat pertama sakit, aku hanya merasakan **suhu** badanku naik dan perutku terasa **perih**. Saat itu juga, aku juga merasa **lidahku** terasa pahit. Keesokan harinya, ayahku membawaku **periksa** ke dokter. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala ***Typhus***. Karena itu, aku harus **dirawat** dengan intensif. **Dokter** menyarankan supaya aku mendapat rawat inap. Saat itu juga ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan **intensif**.

Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus **menjaga** pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah **menghindari** makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, **akhirnya** aku diperbolehkan pulang. Dalam masa **pemulihan** setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar **kondisi** kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.

Kunci Kuis:

1. S, P
2. S, P, O, K
3. S, P, K
4. K, S, P, O
5. S, P, O, K

Pertemuan III

Kunci Lembar Tugas Kelompok : menyesuaikan jawaban siswa

Kunci Kuis : menyesuaikan jawaban siswa

Lampiran 7: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I

No.	Pernyataan	Skor
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>	
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	1
2.	<i>Membuka Pelajaran</i>	
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1
	b. Guru melakukan apersepsi	1
3.	<i>Inti pembelajaran</i>	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	1
	b. Guru menguasai materi pembelajaran	1
	c. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
	d. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1
	e. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	1
	f. Guru membentuk kelompok secara heterogen	1
	g. Guru mengatur tempat duduk siswa	1
	h. Guru memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kompetensi dasar	1
	i. Guru memantau jalannya diskusi kelompok	1
	j. Guru membahas tugas kelompok	1
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1
	l. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	0
	m. Guru memberikan kuis (evaluasi)	1
	n. Guru membahas kuis	1
	o. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat skor tertinggi	1
4.	<i>Penutup</i>	
	c. Guru merefleksi jalanya kerja kelompok	0
	d. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari BAB selanjutnya.	0
Total Skor		18
Rata-rata Skor		0.86
Persentase Rata-rata Skor (%)		86

Lampiran 8: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I

No.	Pernyataan	Skor
1.	Siswa berkonsentrasi saat menyimak penjelasan guru	2
2.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	2
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	3
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	3
5.	Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya	3
6.	Siswa aktif dalam kelompoknya	3
7.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	3
8.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	3
9.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3
10.	Siswa dapat mengoreksi tugas kelompok lain	3
11.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	3
12.	Siswa menghargai teman yang mendapat penghargaan dari guru	4
Total Skor		35
Rata-rata Skor		0.73
Persentase Rata-rata skor (%)		73

Lampiran 9: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I

No.	Pernyataan	Skor
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>	
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	1
2.	<i>Membuka Pelajaran</i>	
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1
	b. Guru melakukan apersepsi	1
3.	<i>Inti pembelajaran</i>	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	1
	b. Guru menguasai materi pembelajaran	1
	c. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
	d. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1
	e. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	1
	f. Guru membentuk kelompok secara heterogen	1
	g. Guru mengatur tempat duduk siswa	1
	h. Guru memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kompetensi dasar	1
	i. Guru memantau jalannya diskusi kelompok	1
	j. Guru membahas tugas kelompok	1
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1
	l. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1
	m. Guru memberikan kuis (evaluasi)	1
	n. Guru membahas kuis	1
	o. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat skor tertinggi	1
4.	<i>Penutup</i>	
	a. Guru merefleksi jalanya kerja kelompok	1
	b. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari BAB selanjutnya.	1
Total Skor		21
Rata-rata Skor		1
Persentase Rata-rata Skor (%)		100

Lampiran 10: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I

No.	Pernyataan	Skor
1.	Siswa berkonsentrasi saat menyimak penjelasan guru	3
2.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	3
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	3
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	3
5.	Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya	3
6.	Siswa aktif dalam kelompoknya	3
7.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	3
8.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	2
9.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3
10.	Siswa dapat mengoreksi tugas kelompok lain	3
11.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	3
12.	Siswa menghargai teman yang mendapat penghargaan dari guru	4
Total Skor		36
Rata-rata Skor		0.75
Persentase Rata-rata skor (%)		75

Lampiran 11: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I

No.	Pernyataan	Skor
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>	
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	1
2.	<i>Membuka Pelajaran</i>	
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1
	b. Guru melakukan apersepsi	1
3.	<i>Inti pembelajaran</i>	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	1
	b. Guru menguasai materi pembelajaran	1
	c. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
	d. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1
	e. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	1
	f. Guru membentuk kelompok secara heterogen	1
	g. Guru mengatur tempat duduk siswa	1
	h. Guru memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kompetensi dasar	1
	i. Guru memantau jalannya diskusi kelompok	1
	j. Guru membahas tugas kelompok	1
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1
	l. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1
	m. Guru memberikan kuis (evaluasi)	1
	n. Guru membahas kuis	1
	o. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat skor tertinggi	1
4.	<i>Penutup</i>	
	a. Guru merefleksi jalanya kerja kelompok	1
	b. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari BAB selanjutnya.	1
Total Skor		21
Rata-rata Skor		1
Persentase Rata-rata Skor (%)		100

Lampiran 12: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 3 Siklus I

No.	Pernyataan	Skor
1.	Siswa berkonsentrasi saat menyimak penjelasan guru	3
2.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	3
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	3
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	3
5.	Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya	3
6.	Siswa aktif dalam kelompoknya	3
7.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	3
8.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	3
9.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3
10.	Siswa dapat mengoreksi tugas kelompok lain	3
11.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	3
12.	Siswa menghargai teman yang mendapat penghargaan dari guru	4
Total Skor		37
Rata-rata Skor		0.77
Persentase Rata-rata skor (%)		77

Lampiran 13: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Saat Tindakan

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kejawar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V/ I
Hari/ Tanggal : Sabtu, 30 November 2013

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana proses pembelajaran menulis karangan setelah menggunakan STAD dibandingkan sebelum melalui STAD?	Menurut saya, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.
2.	Bagaimana hasil karangan siswa setelah menggunakan STAD dibandingkan sebelum melalui STAD?	Menurut saya, hasil karangan siswa meningkat dibandingkan sebelum menggunakan STAD walaupun belum semua siswa mencapai KKM.
3.	Menurut Anda, perbaikan apa yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa pada pertemuan selanjutnya?	Menurut saya, mungkin bisa dengan cara merancang pembelajaran agar lebih menyenangkan siswa, misalnya dengan permainan atau media yang dapat menarik perhatian siswa.

Lampiran 14: Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus I

No. Absen	Inisial Nama Siswa	Nilai Karangan Narasi Siswa pada Siklus I	Keterangan
1.	AJ	70	Tuntas
2.	FAS	67	Tidak Tuntas
3.	MA	33	Tidak tuntas
4.	EC	72	Tuntas
5.	HAH	70	Tuntas
6.	S	63	Tidak Tuntas
7.	AE	72	Tuntas
8.	ARP	75	Tuntas
9.	AAS	70	Tuntas
10.	DR	76	Tuntas
11.	DCP	59	Tidak Tuntas
12.	FA	70	Tuntas
13.	GZR	71	Tuntas
14.	HK	83	Tuntas
15.	HF	69	Tidak Tuntas
16.	IMA	68	Tidak tuntas
17.	IDR	73	Tuntas
18.	KYS	60	Tidak Tuntas
19.	A	72	Tuntas
20.	NDA	75	Tuntas
21.	PM	70	Tuntas
22.	RS	72	Tuntas
23.	SF	70	Tuntas
24.	TS	65	Tidak tuntas
25.	TP	73	Tuntas
26.	WN	68	Tidak tuntas
27.	YAP	66	Tidak tuntas
28.	R	60	Tidak Tuntas
29.	JWS	59	Tidak Tuntas
30.	AM	67	Tidak Tuntas
31.	DEB	70	Tuntas
32.	NA	70	Tuntas
33.	LH	60	Tidak Tuntas
34.	ZIN	73	Tuntas
Jumlah		2311	
Rata-rata		67.97	
Tuntas		20	
Tidak Tuntas		14	
Persentase Tuntas		59%	
Persentase Tidak Tuntas		41%	

Lampiran 15: RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Nama Sekolah	: SD Negeri 1 Kejawar
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: V (Lima) / 1 (Satu)
Hari / tanggal	:
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2x pertemuan)

I. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. (Menulis)

II. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

III. Indikator

- 4.1.1 Menyusun kerangka karangan
- 4.1.2 Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyusun karangan dengan baik, setelah mengerjakan lembar tugas kelompok.
2. Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan dengan ejaan dan tanda baca yang benar, setelah diberi soal untuk memperbaiki paragraf sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Karakter yang diharapkan:

1. Siswa memiliki **tanggung jawab** dalam mengikuti proses pembelajaran, yakni memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Siswa memiliki **rasa ingin tahu** ketika diberi tugas oleh guru.
3. Siswa **komunikatif** dalam pelajaran yakni melalui tulisan (karangan) yang telah dibuat.
4. Siswa **menghargai prestasi** yang diraih oleh temannya yang mendapatkan penghargaan oleh guru saat proses pembelajaran.

V. Materi Ajar

Pengalaman Siswa

VI. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

Metode Pembelajaran : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi dari guru.

Apersepsi:

Guru sedikit bercerita tentang pengalamannya yang paling berkesan.

4. Siswa menyimak guru ketika guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menyimak penjelasan guru lebih lanjut tentang langkah-langkah menyusun karangan. (*Tahap Presentasi Kelas dalam STAD*)
2. Siswa dibentuk menjadi 6 kelompok heterogen yang berjumlah masing-masing kelompok 5-6 anak. Anggota kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan dengan kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar. Siswa yang memiliki kemampuan pintar, rata-rata, dan kurang pintar ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil karangan narasi siswa pada siklus I. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)
3. Masing-masing kelompok diberi amplop yang berisi lembar tugas kelompok untuk menyusun suatu karangan yang masih diacak kalimatnya.
4. Masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan.
5. Jalannya diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
6. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
7. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
8. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
9. Siswa mengerjakan kuis secara individu. Kuis yang dikerjakan merupakan tes untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
10. Siswa bersama guru membahas kuis. (*Tahap Perhitungan Skor dalam STAD*)
11. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar "Bintang Kelas" pada hari itu. (*Tahap Pemberian Penghargaan dalam STAD*)

C. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Jalannya kerja kelompok direfleksi oleh guru.
2. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
3. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.

4. Siswa menjawab salam penutup.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Siswa berdoa membuka pelajaran dengan bimbingan guru dan menjawab salam.
2. Siswa menyimak guru ketika dilakukan presensi.
3. Siswa menyimak apersepsi dari guru.

B. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang fungsi huruf kapital. (*Tahap Presentasi Kelas dalam STAD*)
2. Berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya, masing-masing kelompok mengerjakan lembar tugas kelompok pada lembar yang telah disediakan. (*Tahap Pembentukan Kelompok dalam STAD*)
3. Jalannya diskusi kelompok dibimbing dan dipantau oleh guru.
4. Hasil lembar tugas kelompok dibahas bersama.
5. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang masih belum jelas.
6. Siswa dan guru membuat kesimpulan.
7. Siswa mengerjakan kuis (evaluasi) secara individu. Kuis yang dikerjakan merupakan tes menulis karangan narasi. (*Tahap Pemberian Kuis dalam STAD*)
8. Siswa mengumpulkan hasil evaluasi.
9. Guru menilai hasil karangan narasi siswa menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi yang tersedia. (*Tahap Pemberian Skor dalam STAD*)
10. Siswa terbaik mendapatkan penghargaan berupa pujian dan gelar “Bintang Kelas” pada hari itu, dan kelompok terbaik mendapat kesempatan untuk maju ke depan kelas dan mendapat pujian dari guru serta mendapat penghargaan sebagai kelompok terbaik.

D. Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Jalannya kerja kelompok direfleksi oleh guru.
2. Siswa diberi tindak lanjut berupa perintah untuk mempelajari materi selanjutnya.
3. Siswa berdoa menutup pelajaran dengan bimbingan guru.
4. Siswa menjawab salam penutup.

VIII. Sumber dan Media Pembelajaran

A. Sumber

1. Edi Warsidi & Farika. (2007). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.

2. Sri Murni & Ambar Widianingsih. (2007). *Bahasa Indonesia 5: untuk Sekolah Dasar & Madrasah kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
3. Umri Nur'aini. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

B. Media Pembelajaran

1. Lembar tugas kelompok
2. Buku Mapel Bahasa Indonesia Kelas V

IX. Penilaian

- A. Prosedur : dalam kegiatan inti
- B. Jenis : tes tertulis
- C. Bentuk : produk karangan narasi
- D. Kriteria Penilaian

Pedoman penilaian produk berupa karangan

Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor	Kategori	Keterangan
Isi Karangan	30	27-30	Sangat Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		22-26	Baik	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		11-21	Cukup	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat tiga unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
		0-10	Kurang	Isi gagasan yang dikemukakan dalam karangan kurang sesuai dengan tema dan terdapat dua unsur karangan (tokoh, alur, latar cerita)
Organisasi Isi	25	23-25	Sangat Baik	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		19-22	Baik	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) serta ditulis secara urut.
		9-18	Cukup	Organisasi isi karangan lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) tetapi tidak urut.
		0-8	Kurang	Organisasi isi karangan kurang lengkap (paragraf pembuka, isi, dan penutup) dan tidak urut.
Struktur Kalimat	20	18-20	Sangat Baik	Semua kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		13-17	Baik	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif dan ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		5-12	Cukup	Sebagian besar kalimat dalam karangan ditulis dengan kalimat yang efektif namun tidak ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.
		0-4	Kurang	Karangan ditulis dengan kalimat-kalimat yang kurang efektif namun ada kepaduan antarkalimat maupun antarparagraf.

Gaya: Pilihan Struktur dan Diksi	15	13-15	Sangat Baik	Kata-kata yang digunakan dalam karangan sesuai dengan konteks karangan dan tidak terdapat kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		9-12	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		3-8	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
		0-2	Kurang	Terdapat 5–6 kesalahan pemilihan dan penggunaan kata.
Ejaan dan Tanda Baca	10	9-10	Sangat Baik	Tidak terdapat kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		7-8	Baik	Terdapat 1–2 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		3-6	Cukup	Terdapat 3–4 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.
		0-2	Kurang	Terdapat 5–6 kesalahan penulisan huruf, kata, dan pemakaian tanda baca.

$$\text{Nilai menulis karangan} = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Total skor}} \times 100$$

E. Kriteria Keberhasilan

1. Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran bahasa Indonesia siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 75%.
2. Pembelajaran dianggap berhasil apabila nilai rata-rata siswa ≥ 70 dan aktif dalam proses pembelajaran.

X. Lampiran-Lampiran

- A. Materi Pelajaran
- B. Lembar Tugas Kelompok
- C. Soal Kuis (Evaluasi)
- D. Kunci Jawaban tugas kelompok dan Soal Kuis (Evaluasi)

Banyumas, Desember 2013

Mengetahui,

Guru Kelas V

Pengamat (Observer)

Carwati, S. Pd.
NIP 19660711 198810 2 001

Irmasari Gamiarsih
NIM 09108244030

LAMPIRAN-LAMPIRAN RPP

A. Materi Pelajaran

Langkah-langkah menyusun karangan:

1. Menentukan tema
Tema merupakan ide atau gagasan yang menjiwai sebuah karangan. Suatu tema sebaiknya dibuat tidak terlalu luas.
2. Menentukan topik
Topik merupakan jabaran dari tema. Suatu tema bisa dijabarkan menjadi beberapa topik. Jadi, topik karangan ditentukan dari tema karangan.
3. Menyusun kerangka karangan
Kerangka karangan merupakan garis besar suatu karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk membantu agar pembicaraan atau pembahasan karangan tidak terlalu luas.
Fungsi kerangka karangan yang lain, yaitu:
 - a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
 - b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
 - c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
 - d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.Tahapan dalam menyusun kerangka karangan adalah :
 - a. Mencatat gagasan
 - b. Mengatur urutan gagasan
 - c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subab
 - d. Membuat kerangka terperinci dan lengkapKerangka karangan yang baik adalah kerangka yang urut dan logis. Soalnya jika terdapat ide yang bersilangan akan mempersulit proses pengembangan karangan.
Contoh
Tema: Kesehatan
 - 1) Pengalaman selama sakit.
 - Sakit yang pernah diderita;
 - Gejala-gejala sakit.
 - 2) Masa perawatan
 - Berobat;
 - Menjaga pola makan
 - 3) Setelah sembuh.
 - Menjaga kesehatan;
 - Makan yang bergizi;
 - Olahraga.
4. Mengembangkan kerangka karangan
Pengembangan karangan adalah mengembangkan rancangan karangan yang berisi ide pokok. Kerangka karangan dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dengan memaparkan berbagai bukti yang mendukung.

Penggunaan Huruf Kapital:

1. Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu.
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi.
9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk*.
10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan.
11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.
12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri.
13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan.
14. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Pedoman_penulisan_huruf_kapital

Pertemuan II

Langkah-langkah kerja kelompok:

3. Perhatikan cerita di bawah ini!
4. Dalam cerita di bawah ini, masih ada penulisan kata dan penggunaan tanda baca yang salah.
5. Tulislah kembali dan perbaiki penulisan serta tanda baca pada cerita tersebut!

Ikan mas ade

Ade duduk terpaku didepan akuarium dengan wajah sedih. Matanya memandang akuarium yang sudah kosong. Diatas akuarium, dalam tatakan cangkir, ada se-ekor ikan mas koki. Ikan mas itu sudah mati.

Di sudut mata ade terlihat setitik air yang hampir jatuh, tetapi tampak ditahan. Berkali kali dia menghapus sudut matanya dengan lengan baju seragam yang belum di ganti. Ayah yang melihat peristiwa itu menghampiri. Ayah ikut menatap akuarium kosong itu. “nanti kita beli ikan lagi”, kata Ayah menghibur sambil merangkul bahu ade.

Ade menggeliat, lalu melepaskan tangan Ayah dari bahunya. Matanya tetap tidak berpindah dari akuarium yang telah kosong itu. Ayah mengambil tatakan cangkir berisi ikan mas koki yang sudah mati. Telunjuk ayah menyentuh ikan itu yang tampaknya sudah mulai kempis.



Tadi pagi Pukul 07.00, saat diberi makan oleh Ade, ikan itu tampak segar, bulat, lincah berenang sambil menggoyang goyangkan ekornya yang berjumbai lebar dan halus. Ade sangat sayang pada ikan masnya itu karena merupakan pemberian kakek sebagai hadiah ulang tahunnya yang ke-sembilan, tanggal 20 april yang lalu. Siapa yang menyangka, itulah pemberian terakhir kakek untuk Ade karena dua Minggu setelah menghadiahi Ade ikan mas koki, kakek berpulang menghadap tuhan.

Ade ingat pesan kakek, agar ia memelihara ikan itu dengan baik. Ade mengingat baik-baik pesan kakek. Oleh karena itulah, ikan mas koki itu dia pelihara dengan baik. Setiap pagi, sebelum berangkat sekolah, dia memberi makan beberapa biji pelet.

Namun, ikan mas koki itu telah mati. Ade meraih tatakan cangkir ditangan ayahnya. Dia menatap bangkai ikan itu dengan hati yang sangat sedih. Sambil terisak, ade menatap bangkai ikan kesayangannya. Ayah membelai kepala Ade. Setelah itu, Ayah menyuruh Ade memasukkan ikannya kedalam lubang, lalu menimbunnya dengan hati-hati. Ade tidak sedih lagi. Ikan mas pasti melapor kepada kakek di atas sana bahwa dia sudah di rawat dengan baik oleh Ade.

C. Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

1. Sebutkan 4 fungsi kerangka karangan!
2. Sebutkan 4 tahapan dalam menyusun kerangka karangan!

Pertemuan II

Buatlah sebuah karangan narasi dengan tema liburan! Buatlah sesuai dengan memperhatikan isi gagasan, organisasi isi karangan, struktur tata bahasa, diksi, dan EYD!

D. Kunci Jawaban Lembar Tugas Siswa dan Soal Evaluasi (Kuis)

Pertemuan I

Kunci Lembar Tugas Siswa:

Gara-Gara Handphone

Pagi itu semua siswa kelas V sudah masuk kelas. Jam pelajaran pertama ada ulangan Matematika. Sebelum ulangan dimulai, Pak Burhan menyampaikan tata tertib. Salah satunya yaitu siswa tidak diperbolehkan mengaktifkan *handphone*. Kemudian Pak Burhan segera membagikan soal ulangan. Para siswa pun segera mengerjakannya dengan tenang. Suasana kelas terasa hening. Pak Burhan memang terkenal guru yang sangat disiplin.

Satu jam telah berlalu. Murid-murid masih tampak sibuk mengerjakan soal ulangan. Pak Burhan tampak mondar-mandir mengamati siswa. Di tengah-tengah keheningan, tiba-tiba terdengar suara dering *handphone* cukup keras. Semua siswa pun terperanjat. Suara *handphone* terdengar jelas dari tempat duduk Arul. Pak Burhan pun mendekati Arul. Tanpa banyak bicara, Pak Burhan meminta hasil ulangan Arul dan menyuruhnya keluar. Padahal Arul belum selesai mengerjakannya. Itulah akibat yang diterima Arul karena tidak mematuhi tata tertib.

Kunci Kuis :

1. Fungsi kerangka karangan:
 - a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur.
 - b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting.
 - c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa.
 - d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.
2. Tahapan dalam menyusun kerangka karangan adalah :
 - a. Mencatat gagasan
 - b. Mengatur urutan gagasan
 - c. Memeriksa kembali yang telah diatur dalam bab dan subbab
 - d. Membuat kerangka terperinci dan lengkap

Pertemuan II**Kunci Lembar Tugas Kelompok****Ikan Mas Ade**

Ade duduk terpaku di depan akuarium dengan wajah sedih. Matanya memandang akuarium yang sudah kosong. Di atas akuarium, dalam tatakan cangkir, ada seekor ikan mas koki. Ikan mas itu sudah mati.

Di sudut mata Ade terlihat setitik air yang hampir jatuh, tetapi tampak ditahan. Berkali-kali dia menghapus sudut matanya dengan lengan baju seragam yang belum di ganti. Ayah yang melihat peristiwa itu menghampiri. Ayah ikut menatap akuarium kosong itu. “nanti kita beli ikan lagi”, kata Ayah menghibur sambil merangkul bahu ade.

Ade menggeliat, lalu melepaskan tangan Ayah dari bahunya. Matanya tetap tidak berpindah dari akuarium yang telah kosong itu. Ayah mengambil tatakan cangkir berisi ikan mas koki yang sudah mati. Telunjuk ayah menyentuh ikan itu yang tampaknya sudah mulai kempis.

Tadi pagi pukul 07.00, saat diberi makan oleh Ade, ikan itu tampak segar, bulat, lincah berenang sambil menggoyang-goyangkan ekornya yang berjumbai lebar dan halus. Ade sangat sayang pada ikan masnya itu karena merupakan pemberian kakek sebagai hadiah ulang tahunnya yang ke-sembilan, tanggal 20 April yang lalu. Siapa yang menyangka, itulah pemberian terakhir kakek untuk Ade karena dua minggu setelah menghadiahkan Ade ikan mas koki, kakek berpulang menghadap Tuhan.

Ade ingat pesan kakek, agar ia memelihara ikan itu dengan baik. Ade mengingat baik-baik pesan kakek. Oleh karena itulah, ikan mas koki itu dia pelihara dengan baik. Setiap pagi, sebelum berangkat sekolah, dia memberi makan beberapa biji pelet.

Namun, ikan mas koki itu telah mati. Ade meraih tatakan cangkir di tangan ayahnya. Dia menatap bangkai ikan itu dengan hati yang sangat sedih. Sambil terisak, Ade menatap bangkai ikan kesayangannya. Ayah membelai kepala Ade. Setelah itu, Ayah menyuruh Ade memasukkan ikannya ke dalam lubang, lalu menimbunnya dengan hati-hati. Ade tidak sedih lagi. Ikan mas pasti melapor kepada kakek di atas sana bahwa dia sudah dirawat dengan baik oleh Ade.

Lampiran 16: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II

No.	Pernyataan	Skor
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>	
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	1
2.	<i>Membuka Pelajaran</i>	
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1
	b. Guru melakukan apersepsi	1
3.	<i>Inti pembelajaran</i>	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	1
	b. Guru menguasai materi pembelajaran	1
	c. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
	d. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1
	e. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	1
	f. Guru membentuk kelompok secara heterogen	1
	g. Guru mengatur tempat duduk siswa	1
	h. Guru memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kompetensi dasar	1
	i. Guru memantau jalannya diskusi kelompok	1
	j. Guru membahas tugas kelompok	1
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1
	l. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1
	m. Guru memberikan kuis (evaluasi)	1
	n. Guru membahas kuis	1
	o. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat skor tertinggi	1
4.	<i>Penutup</i>	
	c. Guru merefleksi jalanya kerja kelompok	1
	d. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari BAB selanjutnya.	1
Total Skor		21
Rata-rata Skor		1
Persentase Rata-rata Skor (%)		100

Lampiran 17: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II

No.	Pernyataan	Skor
1.	Siswa berkonsentrasi saat menyimak penjelasan guru	4
2.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	3
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	3
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	3
5.	Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya	4
6.	Siswa aktif dalam kelompoknya	4
7.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	3
8.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	3
9.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3
10.	Siswa dapat mengoreksi tugas kelompok lain	3
11.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	3
12.	Siswa menghargai teman yang mendapat penghargaan dari guru	4
Total Skor		40
Rata-rata Skor		0.83
Persentase Rata-rata skor (%)		83

Lampiran 18: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II

No.	Pernyataan	Skor
1.	<i>Pra Pembelajaran</i>	
	a. Guru menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran	1
	b. Guru memeriksa kesiapan siswa	1
2.	<i>Membuka Pelajaran</i>	
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1
	b. Guru melakukan apersepsi	1
3.	<i>Inti pembelajaran</i>	
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	1
	b. Guru menguasai materi pembelajaran	1
	c. Guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran	1
	d. Guru menggunakan bahasa lisan secara benar dan lancar	1
	e. Guru menggunakan bahasa tulis secara benar dan lancar	1
	f. Guru membentuk kelompok secara heterogen	1
	g. Guru mengatur tempat duduk siswa	1
	h. Guru memberikan tugas kelompok yang sesuai dengan kompetensi dasar	1
	i. Guru memantau jalannya diskusi kelompok	1
	j. Guru membahas tugas kelompok	1
	k. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	1
	l. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	1
	m. Guru memberikan kuis (evaluasi)	1
	n. Guru membahas kuis	1
	o. Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang mendapat skor tertinggi	1
4.	<i>Penutup</i>	
	e. Guru merefleksi jalanya kerja kelompok	1
	f. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas untuk mempelajari BAB selanjutnya.	1
Total Skor		21
Rata-rata Skor		1
Persentase Rata-rata Skor (%)		100

Lampiran 19: Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II

No.	Pernyataan	Skor
1.	Siswa berkonsentrasi saat menyimak penjelasan guru	4
2.	Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru	4
3.	Siswa aktif bertanya dan berpendapat	3
4.	Siswa berkelompok sesuai dengan perintah guru	3
5.	Siswa mampu bekerjasama dengan anggota kelompoknya	4
6.	Siswa aktif dalam kelompoknya	4
7.	Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok	4
8.	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu	3
9.	Siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya	3
10.	Siswa dapat mengoreksi tugas kelompok lain	3
11.	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	3
12.	Siswa menghargai teman yang mendapat penghargaan dari guru	4
Total Skor		42
Rata-rata Skor		0.88
Persentase Rata-rata skor (%)		88

Lampiran 20: Daftar Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Siklus II

No. Absen	Inisial Nama Siswa	Nilai Karangan Narasi Siswa pada Siklus II	Keterangan
1.	AJ	75	Tuntas
2.	FAS	72	Tuntas
3.	MA	71	Tuntas
4.	EC	76	Tuntas
5.	HAH	77	Tuntas
6.	S	71	Tuntas
7.	AE	77	Tuntas
8.	ARP	78	Tuntas
9.	AAS	71	Tuntas
10.	DR	76	Tuntas
11.	DCP	72	Tuntas
12.	FA	79	Tuntas
13.	GZR	76	Tuntas
14.	HK	90	Tuntas
15.	HF	75	Tuntas
16.	IMA	73	Tuntas
17.	IDR	77	Tuntas
18.	KYS	70	Tuntas
19.	A	77	Tuntas
20.	NDA	80	Tuntas
21.	PM	76	Tuntas
22.	RS	74	Tuntas
23.	SF	75	Tuntas
24.	TS	72	Tuntas
25.	TP	78	Tuntas
26.	WN	72	Tuntas
27.	YAP	72	Tuntas
28.	R	71	Tuntas
29.	JWS	70	Tuntas
30.	AM	73	Tuntas
31.	DEB	75	Tuntas
32.	NA	76	Tuntas
33.	LH	71	Tuntas
34.	ZIN	79	Tuntas
Jumlah		2547	
Rata-rata		74.91	
Tuntas		34	
Tidak Tuntas		0	
Persentase Tuntas		100%	
Persentase Tidak Tuntas		0%	

Lampiran 21: Peningkatan Nilai Hasil Karangan Narasi Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Inisial Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AJ	68	70	75
2.	FAS	62	67	72
3.	MA	60	33	71
4.	EC	72	72	76
5.	HAH	65	70	77
6.	S	58	63	71
7.	AE	71	72	77
8.	ARP	73	75	78
9.	AAS	65	70	71
10.	DR	70	76	76
11.	DCP	48	59	72
12.	FA	68	70	79
13.	GZR	64	71	76
14.	HK	80	83	90
15.	HF	66	69	75
16.	IMA	63	68	73
17.	IDR	71	73	77
18.	KYS	57	60	70
19.	A	70	72	77
20.	NDA	74	75	80
21.	PM	66	70	76
22.	RS	63	72	74
23.	SF	67	70	75
24.	TS	60	65	72
25.	TP	70	73	78
26.	WN	65	68	72
27.	YAP	61	66	72
28.	R	54	60	71
29.	JWS	45	59	70
30.	AM	63	67	73
31.	DEB	66	70	75
32.	NA	67	70	76
33.	LH	55	60	71
34.	ZIN	73	73	79
Jumlah		2200	2311	2547
Rata-rata		64.71	67.97	74.91
Tuntas		10	20	34
Persentase		29%	59%	100%
Tidak Tuntas		24	14	0
Persentase		71%	41%	0%

Lampiran 22: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Setelah Tindakan

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Kejawar
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester: V/ I
Hari/ Tanggal : Jumat, 06 Desember 2013

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana tanggapan siswa dengan pembelajaran menulis karangan melalui STAD?	Tanggapan siswa sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga merasa senang dan termotivasi untuk belajar menulis, sebab dalam pembelajaran menggunakan STAD siswa mendapatkan penghargaan berupa bintang.
2.	Bagaimana dengan hasil belajar siswa setelah melalui STAD?	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.
3.	Apakah STAD memiliki manfaat dalam pembelajaran menulis karangan?	Ya tentu saja STAD memiliki manfaat dalam pembelajaran menulis karangan. Dengan adanya penghargaan siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain dapat meningkatkan kerjasama anratisiswa, menggunakan STAD siswa juga lebih mudah memahami materi.
4.	Apakah STAD efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar?	Menurut saya STAD dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi, sehingga tentunya dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan jika siswa telah paham akan cara-cara atau langkah-langkah menulis karangan. Dengan jumlah siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar yang berjumlah 34 anak sebenarnya kurang efektif jika menggunakan STAD, sebab jika ada 6 kelompok maka guru sulit memantau jalannya diskusi siswa. Akan tetapi siswa kelas V di SD Negeri 1 Kejawar ini mudah dikondisikan sehingga bukan masalah jika ada 6 kelompok dalam pembelajaran ini.
5.	Apakah menurut Ibu STAD berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa?	Menurut saya, dengan melihat nilai hasil karangan siswa yang mengalami peningkatan, STAD berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

Lampiran 23: Foto-Foto Siswa dan Guru pada Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi



Keterangan: Terlihat guru sedang memanfaatkan media papan tulis untuk menjelaskan materi pelajaran.



Keterangan: Terlihat guru sedang membimbing jalannya diskusi kelompok.



Keterangan: Terlihat siswa sedang berdiskusi mengerjakan lembar tugas kelompok.



Keterangan: Terlihat seorang siswa sedang mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Lampiran 24: Hasil Karya Siswa

1. Karangan HK pada Siklus I
2. Karangan FA pada Siklus I
3. Karangan MA pada Siklus I
4. Karangan HK pada Siklus II
5. Karangan FA pada Siklus II
6. Karangan MA pada Siklus II

No. _____

Date: _____

Nama : Hasna

No. Absen : 14

Bertamasya ke Pancasan

Pada hari Rabu bulan November aku dan teman-teman serta kelas 5 dan 6 pergi ke Pancasan. Kami berangkat pagi-pagi. Kami naik bis dari sekolah ke Pancasan. Dalam perjalanan kami melihat sawah yang terbentang luas dan sungai yang panjang.

Sesampainya kami di Pancasan kami segera turun dari bis. Kami melihat penjual yang sangat banyak. Penjual itu menawarkan dagangannya kepada pendatang yang akan masuk. Mereka menjual kaca mata renang, pelampung dan jajanan. Temanku ada yang membeli kaca mata renang seharga Rp. 5000,00.

Setelah itu kami masuk secara bergantian ke objek wisata Pancasan. Disana ada beraneka ragam wisata seperti kolam renang, taman reptil, dan yang lainnya. Setelah selesai bermain kami beristirahat sejenak untuk menikmati bekal yang kami bawa.

Setelah itu kami dan teman-teman bersiap-siap untuk pulang. Sebelum pulang kami diajak Pak Guru ke taman reptil. Disana ada monyet, burung, kukang, ular dan komodo. Setelah puas melihat aneka reptil kami segera menuju

Never put off till tomorrow what you can do today



bis dan pulang. Pengalaman yang paling berkesan adalah saat
 aku melihat beraneka macam ikan di taman reptil.

27 }
23 } 83
18 }
10 }
5 }

Bertamasya ke Puncak
Pada hari Rabu bulan November oleh dan teman-teman
serta ketas 5 dan 6 pergi ke Puncak. Kami berangkat pagi-
pagi. Kami naik **bis** dan sekolah ke Puncak. Dalam perjalanan
kami melihat sawah yang terbentang luas dan sangat yang
panjang.
Sesampainya kami di Puncak kami segera turun dari
bis. Kami melihat penjual yang sangat banyak. Penjual itu
menawarkan dagangannya kepada pengunjung akan
masuk. Mereka menjual kacamata renang, gelang dan
jajan. Ternyata ada yang membeli kacamata renang
seharga Rp. 2000,00.
Setelah itu kami masuk secara bergantian ke objek
wisata Puncak. **Diana** ada beraneka ragam wisata
seperti kolam renang, taman reptil, dan yang lainnya.
Setelah selesai bermain kami beristirahat sebentar untuk
menikmati bekal yang kami bawa.
Setelah itu kami dan teman-teman bersiap-siap
untuk pulang. Sebelum pulang kami diajak **bis** ke
taman reptil. **Diana** ada monyet, burung, lukut, ulat dan
kamado. Setelah puas melihat aneka reptil, kami segera menuju



Bersepeda Hari Minggu Nama: Finia

No. : 12

70

Bersepeda Hari Minggu

Saya punya pengalaman sangat menyenangkan di hari Minggu yang lalu. Saya bersama beberapa teman melakukan kegiatan Bersepeda santai dari rumah menuju Bendungan Gerak Serayu di kecamatan Kebasen.

Perjalanan sangat menyenangkan karena kami dapat melihat panorama yang indah di sepanjang sungai Serayu. Kami melihat para penambang pasir sedang mencari pasir, sementara itu kami juga melihat para pemancing sedang memancing di sepanjang sungai Serayu.

Sesekali kami berhenti sambil bersenda gurau seperti burung yang sedang lompatan dari dahan ke dahan sementara lainnya berterbangan bebas ke udara kadang-kadang sesekali menukik sungai menangkap ikan.

Hari semakin siang, udara pun semakin panas kami melanjutkan perjalanan Bendungan Gerak Serayu. Karena kelelahan dan kehausan sementara perut kami mulai lapar. Kami jajan di warung di sekitar Bendungan

33

Jalan-jalan ke Cilacap

Waktu akan pergi ke cilacap aku, ayah dan kakak membawa baju dan celana.

aku pergi dengan kendaraan motor.

tidak terasa selama perjalanan yang lama aku, ayah dan kakaku mengelilingi toko.

aku langsung aku langsung berenang.

di laut, di laut airnya sangat asin sekali.

Kalau terkena mata rasanya sangat perih. di situ aku melihat kapal. di sana banyak pedagang yang berjualan dan di sana banyak orang yang berenang; ayahku membeli cumi-cumi rasanya enak sekali.

Setelah berenang aku langsung mandi dan ganti pakean.

1.	10	}	33
2.	9		
3.	3		
4.	9		
5.	2		

No. _____

Date : _____

Nama : Hasna

No. Absen : 14

Berlibur ke Baturaden

Pada hari Minggu, aku dan ibuku berlibur ke Baturaden. Kami berangkat pada siang hari. Kami berangkat naik bus yang akan menuju Baturaden. Dalam perjalanan aku melihat sawah yang luas.

Sesampai di Baturaden, aku pun turun dari bus. Setelah turun dari bus aku melihat penjual. Di sana ada kolam renang dan bermacam-macam tempat yang bisa dikunjungi seperti air terjun, sepeda air, kolam ikan, pancuran pitu, dan lain-lain.

Aku pun diajak ibuku ke pancuran pitu. Aku di sana bisa melihat air panas. Setelah itu, aku dan ibuku kembali ke taman untuk beristirahat. Kami memakan bekal makanan yang kami bawa dari rumah. Di sana juga banyak sekali orang bersama anaknya.

Setelah selesai makan, aku dan ibuku masuk ke dalam pesawat. Di dalam pesawat, aku melihat film tentang bencana alam. Tak lupa aku juga berfoto di depan pesawat dengan ibuku sebagai kenangan.

Aku senang sekali bisa berlibur ke Baturaden

Never put off till tomorrow what you can do today



dengan ibuku. Meskipun lelah karena jalannya naik-turun tapi aku senang karena di Baturaden selain pemandangannya indah juga udaranya sejuk.

Setelah puas berkeliling di Baturaden, aku pun pulang. Dalam perjalanan menuju ke bus, aku melihat pedagang boneka. Ibuku membelikanku boneka sebagai oleh-oleh. Hatiku gembira sekali. Sebelum sampai di rumah aku makan dulu di lestoran.

28
23
18
13
9 } 91



Nama : Fina

No. : 12

Pergi Berlibur ke Jawa Timur

Waktu itu 3 hari sebelum keberangkatan ke Jawa Timur, kami memesan tiket dengan tujuan ke Surabaya. Tiba pada hari keberangkatan kami sekeluarga pergi ke stasiun untuk menunggu kereta datang.

Setelah menunggu beberapa saat, kereta pun datang. Kami naik kereta Argo Lawu. Setelah 8 jam perjalanan, kami sampai di Stasiun paron. Setelah keluar dari Stasiun paron, kami naik mobil jemputan dengan tujuan Cepu.

Setelah sampai di Cepu, kami beristirahat sejenak. Pada waktu malam tiba, kami sekeluarga pergi ke taman kota. Aku di sana naik berbagai macam mainan. Aku senang sekali saat aku bermain dan aku terkesan sekali pada kebersihan kotanya. Di sana tidak ribut juga pedagangnya ramah-ramah.

Malam semakin larut dan aku pun pulang ke rumah saudaraku. Sesampainya di rumah saudaraku kami semua langsung tidur. Aku dan keluargaku berlibur di rumah saudara selama 4 hari.

27.
24.
13
8
7

79

Nama : Mirza
No. Abs : 03

71

Berlibur ke Jakarta

Saat liburan aku dan ibuku pergi ke Jakarta. Sebelum aku dan ibuku berangkat ke Jakarta aku dan ibuku menunggu bus SINAR Jaya. Saat bus sampai di pemberhentian lalu aku dan ibuku naik kendaraan bus itu.

Saat aku naik kedalam bus itu, lalu bus itu berjalan. Saat berjalan aku dan ibuku melihat pemandangan disana. Di tengah perjalanan, bus berhenti di pemberhentian bus Sinar Jaya. Aku dan ibuku membeli makanan. Lalu ada pengumuman dari petugas kalo bus Sinar Jaya jurusan ke Jakarta akan di berangkatkan. Saat berjalan aku dan ibuku tertidur di perjalanan. Tidak lama aku dan ibuku telah sampai di Jakarta pukul 10.30.

22 }
18 } 71
15 }
10 }
6 }



**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.

NIP : 19630302 199001 1 001

Instansi : Fakultas Bahasa dan Seni

Sebagai validator instrumen penelitian yang disusun oleh:

Nama : Irmasari Gamiarsih

NIM : 09108244030

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

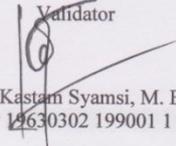
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD”.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2013

Validator


Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
NIP 19630302 199001 1 001

Lampiran 26: Surat Ijin Penelitian

1. Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah
4. Surat ijin penelitian dari Pemerintah Kabupaten Banyumas
5. Surat ijin penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 6881 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 November 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Irmasari Gamiarsih
NIM : 09108244030
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Rt.03 Rw I , Danaraja , Banyumas.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Kejawar , Jl. Banyumas, Buntu, Kejawar, Banyumas
Subyek : Siswa kelas V SD Negeri 1 Kejawar
Obyek : Keterampilan Menulis Karangan Narasi siswa kelas V
Waktu : November-Januari 2014
Judul : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams - Achievement Divisions untuk Meningkatkan keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Nomor : 074 / 2146/ Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 November 2013

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
DI
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Univeesitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 6887/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 12 November 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS – ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SD"**, kepada:

Nama : IRMASARI GAMIARSIH
NIM : 09108244030
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SD Negeri I Kewajar, Jl, Banyumas, Buntu, Kewajar, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : November 2013 s.d Januari 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 2489 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 2146 / Kesbang / 2013 Tanggal 13 November 2013..
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Banyumas.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : IRMASARI GAMIARSIH.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang - Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Divisions Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD.
 7. Lokasi : Kabupaten Banyumas.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
November 2013 s.d Januari 2014.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 21 November 2013.

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005

Tanggal : 22 Nopember 2013
Nomor : 070/2489/ 2013
Ybs. Telah datang ke Kantor KESBANGPOL
Kabupaten Banyumas untuk Ijin Penelitian / Riset
An. KEPALA KESBANGPOL KAB. BANYUMAS
KASUSUS TATA USAHA



HERI SETIYOMO, S.H
Penata Tk. I
NIP. 19650908 199203 1 009



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Purwokerto Kode Pos 53114
Telp. (0281) 632548, 632116 Faksimile (0281) 640715

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070.1/ 01128/ XI / 2013

- I. Membaca : 1. Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta; nomor : 6887/JN34.11/PL/2013, tanggal : 12 November 2013, perihal Permohonan Ijin Penelitian.
2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Bakesbangpollinmas Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/2489/XI/2013, tanggal : 22 Nopember 2013.
- II. Menimbang : Bahwa kebijaksanaan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pelaksanaannya.
- III. Memberikan izin kepada :
1. Nama : **IRMASARI GAMIARSIH**
 2. Alamat : Desa Danaraja RT 03 RW 01 Kec. Banyumas Kab. Banyumas
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SD**
 5. Bidang : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 6. Lokasi Penelitian : SD Negeri 1 Kejawar Kec. Banyumas Kab. Banyumas
 7. Lama Berlaku : 3 bulan (22 Nopember s/d. 22 Pebruari 2013)
 8. Penanggung Jawab : **Dr. HARYANTO, M.Pd.**
 9. Pengikut : - orang
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada wilayah setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.
 - d. Apabila masa berlaku Surat Izin Penelitian sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
 - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappeda Kabupaten Banyumas Up. Bidang Penelitian, Pengembangan dan Statistik Bappeda Kabupaten Banyumas.

DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO
PADA TANGGAL : 22 Nopember 2013

An. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BANYUMAS
KEPALA BIDANG PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
Ub. Kasubid Penelitian dan Pengembangan

SUGIARTO, SE., M.Si
Pembina

NIP. 196510121985091001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Banyumas;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;
4. Kepala SD Negeri 1 Kejawar Kec. Banyumas Kab. Banyumas;
5. Arsip (Bidang Litbang dan Statistik BAPPEDA Kab. Banyumas).



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141

Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869

Email : info@dindikbanyumas.net – Website : <http://www.dindikbanyumas.net>

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 323 / 2013

Menunjuk Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), nomor : 070.1/01128/XI/2013 tanggal 22 November 2013 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : **IRMASARI GAMIARSIH**
NIM : 09108244030
Program Studi : PGSD/PPSD
Judul Penelitian : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SD**
Lokasi : SD Negeri 1 Kejawar Kec. Banyumas
Waktu Penelitian : 3 bulan (23 Nopember 2013 s.d 23 Februari 2014)
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd.
Pengikut : -

Setelah selesai penelitian menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 23 Nopember 2013

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS

Sekretaris

Kasubbag Umum

WAHYU ADHI FIBRIANTO, S.STP.

Penata Tingkat I

NIP. 19780220 199612 1 001

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Kepala Bidang Dikdas Dinas Pendidikan Kab. Banyumas;
4. Kepala SD Negeri 1 Kejawar Kec. Banyumas;
5. Arsip (Subbag Umum Dinas Pendidikan Kab. Banyumas).